

**AMALAN KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KECEMASAN
IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN
(Studi di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk disidangkan dalam sidang munaqosah
Fakultas dakwah dan ilmu komunikas UIN Raden Intan Lampung**

Oleh:

HILDA NURMALASARI

NPM:1441040048

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

2018H/1043M

**AMALAN KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KECEMASAN
IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN
(Studi di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

HILDA NURMALASARI

NPM :1441040048

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dra. Hj. Siti Binti AZ M.Si.

Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

AMALAN KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN

(Studi di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung)

Oleh

Hilda Nurmalasari

Kehamilan bagi seorang wanita merupakan hal yang penuh kebahagiaan sekaligus menggelisahkan karena penuh dengan perasaan takut dan cemas mengenai hal-hal yang dapat menimpa dirinya terutama pada saat proses persalinan.

Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan yang mengalami ketakutan, kekhawatiran, tentang masa-masa mendatang atau terhadap suatu obyek yang terus menerus di alami bila seseorang dalam kurun waktu tertentu. Kecemasan ibu hamil akan lebih dirasakan ketika menjelang persalinan. Ibu hamil yang mengalami kecemasan di harapkan memiliki penghayatan religiusitas. Sehingga dapat mengatasi kecemasan yang termasuk gangguan kejiwaan ibu hamil. Akibat dari gangguan tersebut akan berdampak pada diri ibu dan anak kelak yang dilahirkan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode tehnik analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung. Tehnik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil di RSIA Bunda Asy-Syifa dan sampel yang digunakan adalah pasien ibu hamil yang berjumlah 6 pasien dan 1 dokter. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Amalan keagamaan ibu hamil dalam upaya mengurangi bentuk kecemasan menjelang persalinan di RSIA Bunda Asy-Syifa. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa sejauh manakah amalan keagamaan yang dilakukan ibu hamil di RSIA Bunda Asy-Syifa dalam upaya mengurangi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa telah diketahui ibu hamil dalam mengatasi kecemasan dengan melaksanakan amalan keagamaan berupa dzikir, sholat, membaca al-Qur'an, membaca buku-buku Agama, dan berdoa. Dengan amalan keagamaan tersebut terbukti dapat mengatasi kecemasan yang dialami.

Kata Kunci: Amalan Keagamaan, Kecemasan, Ibu Hamil dan Persalinan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan : Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama 1, Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **"AMALAN KEAGAMAAN DALAM MENGATASI
KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN
(Studi di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung)"**

Nama : HILDA NURMALASARI
NPM : 1441040048
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Dra. Siti Binti AZ, M.Si
NIP. 195503311985032001

Pembimbing Akademik II

Hj. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan : Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **AMALAN KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN (Studi di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung)**, Disusun Oleh: **Hilda Nurmalasari**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas: **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**, telah Diajukan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hari

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Mubasit, M.M**
Sekretaris : **Umi Aisyah M.Pd.I**
Penguji I : **Dr. Fitriyanti M.A**
Penguji II : **Dra. Hj. Siti Binti AZ M.Si**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.19610409190031002

MOTTO

قُلْ لَّنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ



Artinya: Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal." (QS. At-Taubah:51).



PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah yang masih sederhana dalam bentuk skripsi ini merupakan hasil kerja kerja keras penulis karena itu penulis mengucapkan syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Skripsi ini dibuat dan dipertanggung jawabkan dalam ujian sebagai salah satu tanda bukti dan kecintaan penulis kepada:

1. Kedua Orang Tua ku Bpk. Samsuri dan Ibunda Amah tersayang yang dengan ketulusannya dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing dalam proses wajib belajar dengan penuh kasih sayang dan cintanya serta keikhlasan di dalam do'a nya hingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Hilda Nurmalasari dilahirkan di Merak Batin kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 03 juli 1995, anak pertama dari pasangan Bpk. Taufiq dan Ibu Amah. Pendidikan formal yang dijalani

1. MI Al-Khairiyah Natar dan selesai pada tahun 2008
2. MTS Al-Khairiyah Natar dan selesai pada tahun 2011
3. SMK Yadika Natar dan selesai pada tahun 2014

Selanjutnya pada tahun 2014, penulis kembali melanjutkan pendidikan yaitu terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan aktif di organisasi Resimen Mahasiwa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmatNya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang selalu mengharap syafa'atnya sampai hari ini.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“AMALAN KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN (STUDI DI RSIA BUNDA ASY-SYIFA BANDAR LAMPUNG)”** dengan baik.

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui lembaran putih ini, saya menghanturkan trimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bunda Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I dan Sekertaris Jurusan Bapak Mubasit M.M.
3. Bapak Ibu Dosen, Pembimbing Akademik, Pembimbing I Bunda Dra Siti Binti AZ, M.Si, dan Dosen Pembimbing II Bunda Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I Atas bimbinganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dokter Diana dan Dokter Wardah beserta staff yang selalu membantu saya selama penelitian.
5. Pasien ibu hamil RSIA Bunda Asy-Syifa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman seperjuangan BKI angkatan 2014 yang penulis amat sangat sayangi.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga do'a serta dukungan yang telah tertunaikan menjadi amal yang bernilai pahala yang luar biasa di sisi Allah SWT. Aamiin.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati yang telah diberikan mendapat balasan-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amin YaRobbal'Alamin.

Bandar Lampung, Maret 2018

Penulis

Hilda Nurmalasari

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Daftar Pustaka
LAMPIRAN 2	: Pedoman Wawancara Dokter
LAMPIRAN 3	: Pedoman Wawancara Pasien
LAMPIRAN 4	: Pedoman Observasi
LAMPIRAN 5	: Surat Keterangan Pergantian Judul
LAMPIRAN 6	: Surat Penelitian
LAMPIRAN 7	: Surat Kesbangpol
LAMPIRAN 8	: Daftar Pasien
LAMPIRAN 9	: Gambar Pelaksanaan Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi “AMALAN KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN (Studi di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung)”

Amalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan (baik), amalan adalah sebuah *homonym* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Amalan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga amalan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan. Amalan pula bisa diartikan perbuatan (baik) tiap amalan yang baik ada pahalanya, berarti perbuatan, bacaan yang harus dikerjakan dalam rangkaian ibadah seperti haji dan shalat.¹

Agama berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti obligation/kewajiban. Agama dalam *Encyclopedia of philosophy* adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai moral dengan umat manusia (James Martineau). Syahminan Zaini (tt:14-16) mengatakan ada tiga pendapat mengenai asal kata

¹ <https://www.apaarti.com/amalan.html> diakses pada 27 juli 2018

agama: pertama, berasal dari kata sangsekerta, yaitu a = tidak, gama = kacau. Jadi agama = tidak kacau. Kedua, berasal dari bahasa sangsekerta, asal katanya gam = jalan, kata ini ada hubungannya dengan bahasa inggris (to go), bahasa jerman (gehen), bahasa belanda (gaan) yang berarti pergi. Jadi, agama artinya jalan yang harus dipakai atau diikuti sehingga dapat sampai ke suatu tujuan mulia dan suci, interpretasi lainnya agama berasal dari kata a = tidak dan gam = pergi, jadi berarti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun menurun. Ketiga berasal dari bahasa arab iqoma kemudian berubah menjadi agama. Dalam bahasa Indonesia kata-kata yang berasal dari huruf *qof* biasanya menjadi *kaf*.²

“Kecemasan ialah kondisi psikis dalam ketakutan dan kecemasan yang kronis, sungguhpun tidak ada rangsangan yang spesifik. Ada saja yang mencemaskan hati nya dan hampir setiap peristiwa menjadi sebab timbulnya rasa cemas serta takut. Misalnya takut kalau mati, takut kalau menjadi gila dan macam-macam ketakutan serta kecemasan yang tidak bisa dimasukan kedalam kategori *fobia*.”³

Berdasarkan pemaparan di atas tentang kecemasan penulis menyimpulkan kecemasan ialah rasa khawatir akan sesuatu hal buruk yang akan menimpanya dan yang mengakibatkan dirinya mengalami ketakutan.

Kecemasan menjelang persalinan pada ibu adalah suatu yang *fisiologis*, namun didalam menghadapi proses persalinan dimana terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dari terjadi nya kontraksi rahim,

² Dra. Rohmalia Wahab, M.Pd.i, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, hlm. 2

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3*,(Jakarta, Rajawali Pers), 2014, h. 136

dilatasi jalan lahir, dan pengeluaran bayi serta *placenta* yang diakhiri dengan punding awal ibu dan bayi. Kecemasan dan depresi merupakan dua jenis gangguan kejiwaan yang satu dengan lainnya saling berkaitan.”⁴

Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung dari seseorang peranan ini.⁵

Kehamilan merupakan suatu anugerah Allah SWT yang didambakan semua perempuan sebagai calon ibu. Kehamilan dimulai dari proses pembuahan sampai terjadinya persalinan atau terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan).⁶ Kecemasan ibu hamil pada umumnya terjadi pada masa kandungan memasuki bulan ke 7 (32 minggu).

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan kecemasan ibu hamil adalah rasa khawatir yang di alami oleh seorang perempuan yang sedang mengandung akan terjadinya sesuatu hal buruk yang dapat menyimpannya semasa hamil dan menjelang persalinan.

⁴ Drs. HM. Moh Sonhaji, *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Baktiprimayasa), 1997, h. 44

⁵ <http://Id.M.Wikipedia.org/wiki/ibu>. Di akses pada 2 November 2017

⁶ Nurshamsul Mariyanto, *Konsep Kebidanan Dalam Perspektif Sains Dan Islam*, (Jakarta: AMP Press 2016), h.117

RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung adalah sebuah rumah sakit ibu dan anak yang terletak di Jl. dr Susilo No.54 Pahoman Teluk Betuk Utara Bandar Lampung.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud judul skripsi “Amalan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan (Studi di RSIA Bunda Asy-Syifa)” adalah suatu keadaan (perasaan) calon ibu yang mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan perbuatan-perbuatan yang berkaitan dengan keagamaan dalam upaya mengatasi kecemasan yang dialaminya, dimana seorang ibu merasa takut serta khawatir pada saat akan menghadapi proses menjelang persalinan dikarenakan masa melahirkan adalah masa rentan bagi seorang calon ibu/ibu.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mengingat banyaknya kecemasan yang terjadi pada wanita menjelang persalinan.
2. Mengingat banyaknya angka kematian pada ibu hamil dan juga bayi pada saat melahirkan.

⁷[Http://www.rsiabundaasyi-syifa.com](http://www.rsiabundaasyi-syifa.com) Diakses pada 27 Februari 2018

3. Mengingat Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Asy-Syifa adalah salah satu rumah sakit ibu dan anak yang memiliki program dengan tujuan untuk memudahkan proses persalinan dan menyehatkan calon bayi dan juga ibu.

C. Latar Belakang Masalah

Kehamilan seorang wanita merupakan hal membahagiakan karena ia akan memperoleh keturunan sebagai pelengkap dan penyempurna fungsinya sebagai wanita, namun juga menggelisahkan Karena penuh dengan perasaan takut dan cemas mengenai hal-hal yang buruk yang dapat menimpa dirinya pada saat proses persalinan.⁸

Pada umum nya kehamilan dan kelahiran bayi itu memberikan arti emosional yang besar terhadap wanita yang normal. Kehamilan termasuk salah satu periode kritis dalam kehidupan seorang wanita yang tidak dapat dielakan. Situasi ini menyebabkan perubahan drastis bukan hanya fisik tetapi juga psikologis. Dalam aspek psikologis timbul pengharapan yang disertai kecemasan menyambut persiapan kedatangan bayi.⁹

Kecemasan merupakan suatu unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Sedangkan pengertian dari kecemasan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai

⁸Zaden, *Saat-Saat Mendekati Persalinan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2007, h. 21

⁹M. Save Dagum, *Psokologi Keluarga*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2002, h. 18

dengan tanda *somatif* yang menyatakan terjadi nya *hiperaktifitas* sytem syaraf otonom.¹⁰ Kecemasan juga diartikan suatu respon terhadap situasi yang penuh dengan tekanan. Bentuk-bentuk kecemasan dibagi dalam dua tingkat yaitu:

1. Tingkat psikologis, yaitu kecemasan yang berwujud sebagai gejala-gejala kejiwaan sebagai seperti tegang, bingung, khawatir sukar konsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya.
2. Tingkat fisiologis, yaitu kecemasan yang sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala-gejala fisik terutama pada system syaraf, misalnya tidak dapat tidur, jantung berdebar-debar, gemetar, perut mual, dan sebagainya. Meskipun persalinan adalah suatu hal yang fisiologis namun dalam menghadapi proses pra persalinan dimana terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dari terjadinya kontraksi rahim sampai pengeluaran bayi serta placenta yang diakhiri dengan bonding awal antara ibu dan bayi.¹¹

Ketika seorang wanita akan merasakan kecemasan-kecemasan tahap ringan tetapi seorang ibu akan lebih besar tingkat kecemasannya ketika mendekati persalinan yaitu saat-saat mendekati melahirkan bayi. Persalinan yang normal berlangsung kira-kira 18 jam pada ibu dengan kelahiran anak pertama, beberapa determinan terjadinya kecemasan pada ibu pra persalinan antara lain:

¹⁰ Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 12

¹¹ Savitri Ramiah, *Kecemasan*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 45

1. Cemas sebagai akibat dari nyeri persalinan
2. Keadaan fisik ibu
3. Riwayat pemeriksaan kehamilan (riwayat ANC)
4. Kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan
5. Dukungan dari lingkungan sosial (suami atau keluarga) serta latar belakang psikososial lain dari wanita yang bersangkutan seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan dan sosial ekonomi.¹²

Kehamilan seorang wanita merupakan hal membahagiakan karena ia akan memperoleh keturunan sebagai pelengkap dan penyempurna fungsinya sebagai wanita, namun juga menggelisahkan karena penuh dengan perasaan takut dan cemas mengenai hal-hal yang buruk yang dapat menimpa dirinya pada saat proses persalinan.¹³

Pada umumnya kehamilan dan kelahiran bayi itu memberikan arti emosional yang besar terhadap wanita yang normal. Kehamilan termasuk salah satu periode kritis dalam kehidupan seorang wanita yang tidak dapat dielakan. Situasi ini menyebabkan perubahan drastis bukan hanya fisik tetapi juga psikologis. Dalam

¹² ibid, h. 47

¹³ Zaden, *Saat-Saat Mendekati Persalinan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), h. 21

aspek psikologis timbul pengharapan yang disertai kecemasan menyambut persiapan kedatangan bayi.¹⁴

Bagi seorang ibu yang sedang hamil atau mengandung sudah tentu akan mengalami perubahan didalam badannya. Kebanyakan wanita yang sudah siap hamil tidak menjadi masalah terhadap perubahan yang akan dialami nya, akan tetapi bagi wanita yang belum siap untuk hamil kemudian tiba-tiba menjadi hamil maka sering menimbulkan perasaan-perasaan yang menekan jiwanya terutama karena perubahan badan atau fisiknya.¹⁵

Wanita hamil secara umum tampak lelah selama kehamilan akibat membawa beban bayi yang berat khususnya pada kehamilan tri semester tiga demikian juga secara fisiologis tubuh mengalami perubahan sebagai akibat dari perkembangan kehamilan seperti beban jantung yang semakin meningkat, perubahan metabolisme, ketegangan otot leher, peningkatan respirasi, perubahan *frekwensi* berkemih dan lain-lain. Perasaan takut dan keadaan menjelang persalinan yang menggelisahkan ibu hamil sehingga ketegangan ini menimbulkan kecemasan, rasa takut, lelah dan akan mempengaruhi respon psikologis berupa cemas yang terjadi pada wanita menjelang persalinan.¹⁶

Sering kita dengar bahwa stress atau kecemasan yang berlebihan bisa menimbulkan masalah bagi kehamilan, masa persalinan dan menyusui bahkan

¹⁴ M. Save Dagum, *Psokologi Keluarga*, (Rieneka Cipta, Jakarta), 2002, h. 18

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Amzah, Jakarta, 2007), h. 51

¹⁶ *ibid*, h. 260

mempengaruhi menimbulkan rasa mual-mual dipagi hari dan depresi pasca melahirkan.¹⁷ Melahirkan merupakan titik puncak penantian selama sembilan bulan dimana seorang ibu hamil dilanda kekhawatiran mengenai bagaimana menghadapi saat-saat proses persalinan. Terkadang sulit melihat kedepan dan membayangkan terutama pada kelahiran anak pertama.

Sedangkan kecemasan pra persalinan ditinjau dari tingkat *religius* merupakan bagian dari dimensi *spiritual* yang dialami setiap manusia ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik atau kematian. *Religiusitas* sebagai suatu yang multi dimensi yaitu dimensi eksistensial dan dimensi agama, dimensi eksistensial berfokus pada tujuan dan arti kehidupan sedangkan dimensi agama atau *Spiritualitas* lebih berfokus pada hubungan seorang dengan tuhan.¹⁸

Dalam agama Islam mengandung tuntunan bagaimana dalam kehidupan di dunia ini manusia bebas dari rasa cemas, tegang, depresi dan lain sebagainya, demikian pula dapat ditemukan dalam doa-doa yang pada intinya memohon kepada Allah SWT agar dalam kehidupan ini manusia diberi ketenangan, kesejahteraan dan keselamatan baik didunia maupun kelak di akhirat. Kemudian ada sebuah ayat QS. Al-Mukminum: 12-14 yang menjelaskan bagaimana proses terjadinya manusia, yang bersumber dari Al-Quran dan hadits.

¹⁷ Paul Wilson, *Ibu Tenang Bayi Pun Tenang*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 78

¹⁸ Nurcholis Macjid, *Masyarakat Religius*, (Paramadina, Jakarta, Cet II, 2000), h. 40

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا

النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ

خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik (QS. Al-Mukminun:12-14).

Di sinilah pentingnya ajaran Islam untuk para ibu hamil. Agar dalam kehamilan sampai menjelang persalinan tetap tegar tidak diliputi berbagai macam perasaan was-was, cemas, dan takut.

Secara tersirat ayat tersebut menjelaskan bahwasannya untuk mengatasi kecemasan yang dialami seorang hamba, termasuk didalamnya kecemasan yang diakibatkan kehamilan adalah dengan mengingat Allah, yaitu kembali pada pedoman hidup Al-Quran dan Hadist.¹⁹

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Toha Putra, Semarang, 1989), h. 373

Kecemasan pra persalinan akan berbeda antara ibu hamil yang satu dengan lainnya tergantung dari nilai tingkat keagamaannya. Seperti halnya ketika seorang ibu hamil mempunyai keyakinan yang kuat terhadap ketuhanan, bahwa segala hal yang dimiliki oleh manusia akan kembali kepada tuhan-NYA termasuk nyawanya, jadi apabila terjadi hal-hal yang tidak dikehendaki maka ibu hamil yang tingkat keagamaannya sudah kuat didalam kehidupannya maka dia memasrahkan semuanya kepada tuhan. Tapi sebaliknya seorang ibu hamil yang tingkat keagamaannya rendah dia akan mudah mengalami ketakutan dan kekhawatiran dengan segala sesuatu yang akan dialaminya ketika akan menghadapi persalinan.²⁰

Adapun ibu hamil yang menjelang persalinan juga penting untuk mengetahui adanya kesehatan *reproduksi*. Karena pada dasarnya kehamilan sampai proses melahirkan merupakan bagian dari alat *reproduksi* wanita yang akan mempengaruhi satu sama lain seperti mulai terjadinya *kontraksi*, ketegangan sampai melahirkan. Ketika seorang ibu hamil menguasai tingkat pengetahuan alat *reproduksi* maka akan mudah menjaga kesehatannya dari mulai sebelum hamil sampai pra persalinan dan melahirkan.

Banyak penemuan dibidang kedokteran, misalnya di bidang *obstetrik*, ditemukan suatu program yang memanfaatkan fungsi secara tanpa intervensi obat-obatan yaitu dengan senam hamil. Senam hamil adalah program olahraga ringan

²⁰ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2005), h.

dimana latihannya menggabungkan prinsip-prinsip yoga dan senam itu sendiri dilakukan dengan gerakan untuk menimbulkan kelenturan, kekuatan tubuh dan pernafasan. Senam hamil membuat tubuh menjadi lentur terutama pada otot-otot jalan lahir. Kelenturan otot ini sangat diperlukan karena biasanya saat menghadapi persalinan ibu biasanya di landa kecemasan dan panik. Keadaan ini membuat otot menjadi renggang dan banyak program-program lain yang ditawarkan oleh suatu lembaga persalinan sekarang ini.²¹

Pada ibu hamil terdapat banyak perubahan fisik disetiap trisemesternya maka akan berpengaruh juga dalam psikologisnya, dimana ada tingkat kecemasan dengan berbagai tingkatan sehingga berpengaruh juga dengan keagaamannya dalam kehidupan ibu hamil. Meskipun banyak usaha-usaha untuk meminimalisir tingkat kecemasan pada saat pra persalinan pada ibu hamil tetapi belum tentu kecemasan pada ibu hamil bisa langsung berkurang hal ini bergantung pada tingkat keyakinan keagamaan ibu hamil itu sendiri. Program-program yang ada biasanya hanya memfokuskan pada tingkat kesehatan ketika menjelang persalinan. Seperti halnya, gerakan senam hamil untuk ibu hamil ini dipusatkan otot-otot yang berfungsi pada proses persalinan. Melalui berbagai latihan dan penjelasan seputar persalinan diharapkan ibu dapat lebih percaya diri dan tidak cemas menghadapi persalinan.

²¹<http://Programibuhamil/konsultasiibu>, Anugrah. diaskes pada 18 oktober 2017

Seperti diketahui bahwa pada ibu hamil ketika menghadapi proses kehamilan menjelang pra persalinan akan merasakan kecemasan dengan berbagai alasan salah satunya adalah kecemasan berdasarkan keadaan fisiknya dengan kata lain kurang siap dari segi kesehatan kehamilannya. Tetapi ibu hamil pada umumnya akan mengalami rasa cemas yang berlebihan dengan program-program yang ditawarkan setiap lembaga persalinan hanya bertujuan untuk dapat mengurangi kecemasannya ketika menghadapi pra persalinan karena program-program yang diberikan program olahraga ringan dimana salah satu latihannya menggabungkan prinsip-prinsip yoga dan senam dengan gerakan-gerakan yang dapat menyebabkan kelenturan, kekuatan tubuh dan pernafasan sehingga diharapkan pada otot-otot jalan lahir akan menjadi lentur sehingga akan memudahkan dalam proses persalinan.

Akan tetapi kecemasan bukan hanya karena fisik semata tetapi juga dalam tingkat keagamaan ibu hamil dimana keagamaan seseorang dapat mempengaruhi mental dalam kehidupannya termasuk menghadapi persalinan, disinilah peran penting penghayatan terhadap keagamaan para ibu hamil dalam menyikapi proses kehamilan, dimana dalam ajaran agama bahwa hanya dengan mengingat Allah maka hati akan merasakan ketenangan terutama dalam menghadapi persalinan. Aplikasi dari mengingat Allah haruslah tertanam dalam diri wanita hamil dalam menghadapi persalinan yang berupa lebih mendekatkan diri kepada Allah

sehingga ketika penghayatan keagamaannya dapat dilakukan maka akan dapat mengatasi kecemasan disaat menghadapi proses persalinan.

Berdasarkan dari hal tersebut akan mengkaji bagaimana cara seorang calon ibu dalam menghadapi kecemasan menjelang persalinan. Dengan alasan diatas penulis jadikan alasan dalam pengambilan judul skripsi “Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan (Studi di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini:

Bagaimana Amalan keagamaan ibu hamil dalam upaya mengurangi bentuk kecemasan menjelang persalinan di RSIA Bunda Asy-Syifa?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana amalan keagamaan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mengurangi kecemasan menjelang persalinan di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap para ibu hamil di RSIA Bunda Asy-Syifa, bahwasannya dalam menjelang persalinan ibu hamil yang dibutuhkan bukan hanya pelayanan kesehatan yang dapat menghilangkan

kecemasan tetapi penghayatan keagamaan juga dapat membantu mengurangi kecemasan ibu hamil.

- b. Akademis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan tentang Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung.
- c. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu hamil mengenai kecemasan menjelang persalinan.

F. Metode Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa macam metode agar memudahkan penulis dalam mengumpulkan, membahas, mengolah, dan menganalisa data yang telah terkumpul, sebagaimana tertera dibawah ini:

1. Jenis penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.²² Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan

²²Susiadi AS, *Metedologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2014), h.9

sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga, atau masyarakat.²³

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan, yang dalam hal ini kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.²⁴ Penelitian deskriptif adalah penelitian ini semata-mata melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu, dimana dalam penelitian ini hanya mengungkapkan data-data yang sesuai, apa adanya, guna memberikan kejelasan terhadap masalah maupun peristiwa yang diteliti. Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.

Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang Kecemasan Ibu Hamil Menjelang persalinan (Studi di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung).

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

²³Cholid Naburko dan H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.46

²⁴ *Op.cit*, h.21

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil di RSIA Bunda Asy-Syifa terhitung sejak bulan September hingga saat penelitian dilakukan yaitu berjumlah 827 pasien dengan umur kandungan awal kehamilan hingga yang mendekati proses persalinan.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²⁶ Untuk pengambilan *sampling purposive* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁷ Sampel penelitian ini adalah dari keseluruhan pasien yang memeriksakan kandunganya sejak bulan September 2017 sampai saat penelitian berlangsung sebanyak 827 pasien dan ditetapkan sebanyak 6 pasien ibu hamil dengan kriteria usia kandungan sudah memasuki 32 minggu atau 7 bulan, dan juga ibu hamil yang mengalami kecemasan serta ibu hamil yang memiliki upaya dalam mengatasi kecemasannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari responden serta informasi

²⁵ Sugiono, *Metode Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.80

²⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),

h.57

²⁷ sugiono *ibid*, h.85

yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpul data sesuai dengan tehnik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi berupa lembar observasi atau daftar *checklist* dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

- a. Observasi adalah suatu tehnik atau metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara tertentu langsung ke lokasi penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan pengamatan secara cermat dan sistematis pada suatu objek penelitian. Biasanya peneliti akan ikut serta dalam kegiatan dilokasi penelitian, dan yang penulis pilih adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Observasi yang dilakukan adalah mengamati pasien ibu hamil yang memeriksakan kandungannya, pada saat akan memeriksakan akan terlihat ia memiliki kecemasan atau tidaknya.
- b. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek peneliti untuk dijawab.²⁸ Penulis memilih wawancara terstruktur, wawancara terstruktur

²⁸Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Jakarta:CV Mandiri Maju, 1996), h.187

adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Wawancara ini dilakukan pada pasien ibu hamil yang mengalami kecemasan dan juga dokter yang memeriksa kandungan pasien.

- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian, sehingga dokumentasi ini akan menjadi akurat dan kuat kedudukannya. Metode ini penulis pergunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui metode lainnya, mengenai kondisi *obyektif*. Dalam melengkapi data-data yang diperoleh penulis memerlukan data-data penunjang lain dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen-dokumen, laporan surat-surat resmi, dan foto-foto yang dapat menunjang. Disini penulis memperoleh data data penunjang dan catatan catatan dari RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung, juga penulis mendokumentasikan kegiatan wawancara yang dilakukan dan kegiatan-kegiatan ibu hamil di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dalam menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.²⁹

Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu. Tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif, dengan pendekatan berfikir induktif, metode induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang khusus dan kongkrit kemudian dari fakta-fakta itu ditarik *generalisasi* yang bersifat umum. Maksud penulis adalah menghubungkan data-data kemudian disesuaikan dengan praktek dilapangan, selanjutnya menarik kesimpulan secara umum.

H. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian ilmiah. Dimana sebuah penelitian ilmiah memerlukan adanya dasar atau landasan. Dalam hal ini karya-karya ilmiah yang telah ada sebelumnya yang masih relevan dengan tema penelitian. Adapun referensi tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian karya Dian Susilowati yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas Ibu Hamil Terhadap Emosi Anak (Studi Kasus di TK Al-Hidayah IX Semarang)*.” Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai religiusitas atau keagamaan ibu hamil terhadap emosi anak, diakhir penelitian ini dapat dilihat

²⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.59

bahwa kondisi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi dan pembentukan karakter anak. Kesimpulan yang diperoleh, hubungan antara religiusitas atau keagamaan ibu hamil dengan karakter anak dapat membuktikan adanya praktek-praktek dari teori-teori yang ada. Mereka (ibu hamil) mampu mengaplikasikan pada perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “Amalan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan, adalah membahas tentang cara ibu hamil mengatasi kecemasan yang terjadi melalui amalan keagamaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Hasil penelitian Mariana Indraastuti yang berjudul “*Hubungan Antara Keluarga Dengan Kecemasan Pada Ibu Yang Hamil Pertama*”. Skripsi ini membahas tentang dukungan keluarga yang berhubungan dengan terjadinya kecemasan kepada ibu hamil. Kesimpulan dukungan suami dan keluarga yang positif dan kuat akan memberikan pengaruh yang baik dan juga akan mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil.

Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “Amalan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan”, membahas tidak hanya tentang hubungan ibu hamil dengan keluarga yang dapat mengurangi tingkat kecemasan tetapi juga amalan keagamaan yang ibu hamil lakukan itu juga berpengaruh terhadap rasa cemas menjelang persalinan.

BAB II

KEAGAMAAN DAN KECMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN

A. Keagamaan

1. Pengertian keagamaan

Kata dasar agama mempunyai beberapa arti baik dari segi bahasa maupun dari segi istilah. Secara etimologi agama berasal dari bahasa sansekerta terdiri atas a = tidak, gama = kacau. Jadi agama berarti “tidak kacau”, berarti juga tetap ditempat, diwarisi turun temurun, karena agama mempunyai sifat yang demikian. Agama juga berarti teks atau kitab suci, tuntunan, karena setiap agama mempunyai kitab suci yang ajarannya menjadi tuntunan bagi penganutnya. Jadi arti religusitas sama dengan arti keagamaan dimana kata dasarnya agama.³⁰

Perasaan keagamaan ialah perasaan berkaitan dengan Tuhan yang Maha Kuasa, antara lain takjub, kagum, percaya, yakin keimanan, tawakal, pasrah diri, rendah hati ketergantungan pada ilahi, merasa sangat kecil, kesadaran akan dosa dan lain-lain.³¹

Agama adalah suatu system kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh suatu kelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.

³⁰Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Solo: PT Amanah Bunda Sejahtera, 1996, h.63

³¹Kartini Kartini, *patologi sosial*, PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 124

Pokok alam agama adalah eksistensi Tuhan, manusia, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Tuhan dan hubungan manusia dengan-Nya merupakan aspek metafiska, sedangkan manusia sebagai makhluk dan bagian dari benda alam termasuk dalam kategori fisika.³²

2. Dimensi Keagamaan

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang, karena itu keberagamaan seseorang meliputi berbagai dimensi.

Adapun dimensi-dimensi dalam keberagamaan menurut Glock dan Stark sebagai berikut:

- a. Dimensi keyakinan. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dokmatik. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat, walaupun demikian isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya antara agama-agama tetapi seringkali juga di antaranya tradisi-tradisi dalam agama yang sama.³³

³² Amsal Bakhtiar, M.A, *Filsafat Agama*, Rajawali Pers, 2009, h.2

³³ *ibid*, h.77

Karena tauhid atau peng-Esaan Tuhan merupakan esensi Islam, sehingga sebagai orang yang beragama wajib mengimaninya. Prinsip tauhid berada dalam lingkup konsepsi Tuhan; *La ila haillAllah*. Jika kita renungkan prinsip tauhid yang tertuang dalam kalimat pendek dan tegas ini, mengandung makna yang sangat dalam.

Makna prinsip tauhid ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian: 1). menunjukan bahwa Islam benar-benar agama monotheisme. 2). Ke-Esaan Tuhan (tauhid) berakibat ke-esaan manusia, yakni memandang semua umat manusia, apakah ia keturunan Eropa, Afrika, dari barat atau timur, membentuk keluarga. 3). Berakibat juga pada ke-Esaan moral yakni semua bentuk kode moral diperuntukan bagi semua jenis manusia tanpa mengenal stratifikasi sosial tertentu.

Adapun dari dimensi ini adalah yakin adanya Allah, hari kiamat, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, iman dengan khada' dan khaddar, surga, neraka, dan lain-lain.

- b. Dimensi praktek agama, ini mencakup perilaku pemujaan komitmen, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek agama (peribadatan) ini disejajarkan dengan syari'ah.

Menurut Glock dan Stark pada dimensi ini terdiri dari dua kelas yaitu:

1) Ritual : Mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang mengharapakan para pemeluknya melaksanakan. Menciptkan mekanisme ketenangan jiwa seseorang. Dalam praktek-praktek ritual ini terdapat moment dimana seseorang bisa melakukan konsentrasi, mediasi, dan kontemplasi dengan cara masing-masing agama dan dari moment yang demikian jiwa manusia akan diasah untuk bisa bening hatinya. Praktek-praktek ritual ini adalah, moment seperti itu untuk menciptakan kesadaran bahwa manusia itu sangat terbatas, dan karenanya mestinya diperlukan mekanisme ketegangan jiwa ketika manusia pembebas sosial. Praktek-praktek ritual itu untuk mengingatkan manusia agar menghayati “visi sejati keagamaanya” yaitu “penghambaan kepada Tuhan”.

2) Ketaatan : ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air meski ada perbedaan penting. Apalagi aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, ini formal dan khas pribadi.

Adapun yang menyangkut dalam dimensi ini adalah shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah kurban, dan sebagainya.

c. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan pengalaman keagamaan. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, mesti tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa Ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supra natural).

Dalam dimensi ini melibatkan emosional dan senti mental pada pelaksanaan ajaran agama. Inilah perasaan keagamaan yang dapat bergerak dalam empat tingkat yakni: Konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan atau apa saja yang dialami), Responsif (merasakan bahwa Tuhan menjawab kehendaknya / keluhannya), Eskotik (merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan), dan Partisipatif (merasa menjadi kawan setia kekasih Wali Tuhan, dan menyertai Tuhan dalam melakukan karya Ilahiyah).

Bahwa pengalaman keagamaan merupakan aktivitas manusia dalam keberhadapannya dengan Sang Pencipta,. Aktivitas manusia yang berhubungan dengan Sang Pencipta ini menyangkut beberapa aspek, baik yang menyangkut aspek kognisi, emosi, maupun konasi.

Suatu proses “Perjumpaan: Tuhan dalam dirinya yang diungkapkan melalui doa atau sembahyang (pemujaan), menunjukkan adanya realitas pengalaman keagamaan.³⁴

Menurut Joocim Wach, bahwa pengalaman keagamaan itu ada, meskipun tidak terpisah dari pengalaman manusia pada umumnya akan tetapi menjadi sesuatu pengalaman yang berstruktur, memerlukan empat macam criteria yaitu: Pertama, pengalaman tersebut merupakan respon terhadap sesuatu yang dipandang sebagai realitas mutlak. Kedua, pengalaman tersebut melibatkan pribadi secara utuh, baik pikiran, emosi, maupun kehendaknya. Ketiga, pengalaman tersebut memiliki intensitas yang mengatasi pengalaman-pengalaman manusia lainnya, dan Keempat. Pengalaman tersebut dinyatakan dalam perbuatan karena memiliki sifat imperatif dan merupakan sumber utama motivasi perbuatan.³⁵

Adapun dimensi ini terwujud dalam perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan Khusuk ketika melaksanakan ahalat atau berdo'a, perasaan bergetar ketika mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan merasa syahdu melihat ka'bah, perasaan mendapatkan pertolongan dari Tuhan, dan lain-lain.

- d. Dimensi pengetahuan, ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dari agamanya.,

³⁴Ansori Afifi, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999, h.96

³⁵ *Ibid*, hlm 90

sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keber-Islaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya. Dalam pengetahuan ini dapat diperoleh melalui: baca-baca buku, mendatangi majelis-majelis ta'lim, tabloid, majalah, TV, radio, surat kabar, bahkan melalui internet.

Pemahaman manusia terhadap agama dapat dicapai melalui aktifitas rasional empiris maupun tekstual-normatif. Proses pemahaman dan pemaknaan terhadap agama akan menimbulkan praktek ritual keagamaan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian praktek ritual keagamaan merupakan realisasi dari adanya dorongan pemahaman dan pemaknaan terhadap realitas beragama manusia.³⁶

- e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran. Dalam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menyehjaterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum-minuman yang memabukan,

³⁶Al-Mawari, *Ridho Mengatasi Sedih Dengan Depresi*, Jakarta: Pustaka Belajar, 2002, h. 128

mematuhi norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.³⁷

3. Agama pada ibu hamil

Dalam kaitannya dengan ketenangan jiwa ibu hamil, agama memberikan peran yang penting dan proses mempercepat penyembuhan pasien dalam perawatan yang bersifat kejiwaan bagi seorang pasien yang sedang mengalami penyakit fisik.³⁸ Ada hubungan erat antara agama dan ketenangan jiwa dan betapa besar sumbangan agama dalam mempercepat penyembuhan.

Agama mendorong seseorang yang mengalami goncangan jiwa karena penyakit yang dideritanya, karena agama sanggup menolong orang untuk menerima kenyataan dan kekecewaan dengan jalan memohon ridho Allah, pengobatan kejiwaan itu akan susah dapat dijalankan sebaik-baiknya bila tidak disadarkan kepada agama terutama bila kesusahan kejiwaan mengalami sedikit kesulitan.

Peranan agama pada ibu hamil sangatlah penting dalam kehidupannya, dan dengan agama maka ibu hamil akan lebih mendekatkan diri dengan TuhanNya, secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan jiwa individu pada ibu hamil sebagai berikut:

³⁷ *Ibid*, hlm. 81

³⁸ Zakiah Dharajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 76

a. Faktor Intern

Yang dimaksud intern adalah faktor yang ada pada diri seseorang, faktor ini meliputi kondisi psikologis, keimanan dan ketaqwaan. Konsiderasi psikologis adalah keserasian kepribadian antara pikiran dan perasaan hati nurani, begitu juga dengan keimanan yang mantap akan selalu menghindarkan seseorang dari gangguan mental atau juga bisa disebut kecemasan dalam jiwa ibu hamil, sedangkan ketaqwaan yang diwujudkan dalam amalan soleh merupakan cara yang efektif menghindarkan diri dari perbuatan terlarang misalnya putus asa, dengan keimanan dan ketaqwaan seseorang akan meraih kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.

b. Faktor Ektern

Faktor ektern merupakan faktor yang ada diluar diri seseorang, misalnya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan seseorang mencakup semua aspek yang ada diluar individu yang bersangkutan termasuk keluarga, masyarakat tempat kerja dan lain sebagainya, sebaliknya apa bila lingkungan yang kurang kondusif maka akan banyak berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang.³⁹

Pada ibu hamil ketika akan menghadapi proses persalinan maka dia akan memiliki berbagai macam perasaan, ada yang tabah dan sabar, ada yang merasa takut, bingung, kesepian, putus asa dan perasaan lainnya. Bagi yang

³⁹ Hadi Sutrisno, *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi*, (Jakarta: Fak Kedokteran UI, 2002), h. 45

tabah dan sabar maka mentalitas dan dirinya akan bertambah kuat serta nilai kerohaniannya akan meningkat, sehingga sakit baginya bukanlah masalah yang banyak menyita pikirannya, karena ia yakin dibalik sakit yang dideritanya Allah memberikan hikmahnya yang banyak dan akan berakhir dengan kesembuhan yang disertai dengan ampunan Allah atau meninggal dan akan masuk surga, ini merupakan motivasi dari dalam yang bisa membantu proses penyembuhan kecemasan ibu hamil, sebaliknya bagi orang yang iman dan jiwanya lemah maka ia akan resah dan gelisah yang secara bertahap akan tampak lebih parah dan menyulitkan bagi orang-orang yang merawat dan menanganinya, dengan kondisi demikian maka fungsi dari keagamaan sangatlah penting untuk mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil dan juga memberikan dorongan moral dan spiritual.⁴⁰

B. Kecemasan Ibu Hamil

1. Pengertian kecemasan

Kecemasan berasal dari kata “cemas” yang artinya adalah merasa sangat gelisah, takut dan khawatir. Kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi “kecemasan” yang berarti kegelisahan, ketakutan, kekhawatiran.⁴¹ Kecemasan lebih populer dengan istilah *anxiety* (kecemasan/kegelisahan). Secara istilah, *anxiety* atau kecemasan adalah suatu

⁴⁰ *Opcit*, h.80

⁴¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h.

perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan tentang masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.⁴²

Ada beberapa pendapat tentang kecemasan. Didalam dunia kedokteran, *anxiety* adalah perasaan takut terus-menerus, terhadap bahaya yang terus mengancam yang sebenarnya tidak nyata, tetapi hanya dalam perasaan penderita saja.

Menurut Freud (ahli psikoanalisis) kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap diatasi dan berfungsi memperingatkan individu akan adanya bahaya. Kecemasan yang tidak dapat diatasi disebut sebagai traumatik. Saat ego tidak mampu mengatasi kecemasan secara rasional, maka ego akan memunculkan mekanisme pertahanan ego (*ego defense mechanism*).

Priest berpendapat bahwa kecemasan atau perasaan cemas adalah suatu keadaan yang dialami ketika berfikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. Calhoun dan Acocella menambahkan, kecemasan adalah perasaan ketakutan (baik realistis maupun tidak realistis) yang disertai dengan keadaan peningkatan reaksi kejiwaan. Atkinson dkk juga menjelaskan bahwa kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala seperti kekhawatiran dan perasaan takut. Segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan, konflik merupakan salah satu sumber munculnya rasa cemas. Adanya ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, serta perasaan tertekan untuk melakukan sesuatu diluar kemampuan juga menumbuhkan kecemasan.

Davis dan Palladino kecemasan memiliki pengertian sebagai perasaan umum yang memiliki karakteristik perilaku dan kognitif atau symptom psikologikal.

⁴² Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), h. 11

19% laki-laki dan 31% perempuan pernah merasakan kecemasan. Sedangkan Hall dan Lindzey menambahkan, kecemasan adalah ketegangan yang dihasilkan dari ancaman terhadap keamanan, baik yang nyata maupun imajinasi biasa.⁴³

“Kartini kartono juga menjelaskan bahwa kecemasan adalah semacam kegelisahan-kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas yang *difus* atau baur, dan mempunyai ciri yang mengazab pada seseorang, maka kalau merasa gamang khawatir terhadap sesuatu yang tidak jelas, seperti pada harimau atau orang gila mengamuk sehingga hal itu disebut takut. Kata cemas sering diganti dengan kata takut. Dalam arti khusus, yaitu akan hal lain yang objeknya kurang jelas, akan tetapi dalam arti kejiwaan atau psikis, cemas mempunyai pengertian yang berkaitan dengan penyakit dan gangguan kejiwaan atau keadaan perasaan yang campur baur terutama dalam kondisi tertekan.”⁴⁴

2. Sebab terjadinya kecemasan

“Menurut Blackburn dan Davidson, secara teoritis terjadinya kecemasan diawali oleh pertemuan individu dengan stimulus yang berupa situasi yang berpengaruh dalam membentuk kecemasan (situasi mengancam), yang secara langsung/tidak langsung hasil pengamatan/pengalaman tersebut diolah melalui proses kognitif dengan menggunakan schemata (pengetahuan yang telah dimiliki individu terhadap situasi tersebut yang sebenarnya mengancam/tidak mengancam dan pengetahuan tentang kemampuan dirinya untuk pengendalian dirinya dan situasi tersebut).”⁴⁵ Setiap pendapat orang lain, maupun pendapat individu sendiri serta dunia luar. Pengetahuan (*schemata*) tersebut, tentunya akan mempengaruhi individu untuk dapat membuat penilaian (hasil kognitif) sehingga respons yang akan ditimbulkan tergantung seberapa baik penilaian individu untuk mengenali situasi tersebut, dan tergantung seberapa baik individu tersebut dapat mengendalikan dirinya. Apabila pengetahuan (*skemata*) subjek terhadap situasi yang mengancam tersebut tidak memadai, tentunya individu tersebut akan mengalami kecemasan.

⁴³ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 49

⁴⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial ; Gangguan-Gangguan kejiwaan*, (Jakarta: CV. Rajawali Cet.8, 2014), hlm. 129

⁴⁵ *Opcit.* h.50

Praktisnya, terjadinya kecemasan melalui proses yang telah disebutkan adalah tentang bagaimana kita dapat mengevaluasi tindakan apa saja yang harus kita lakukan apabila merasakan kecemasan. Selain kita harus memahami tentang keadaan apa saja yang menyebabkan kita merasakan cemas, tentunya setelah itu kita harus dapat mengendalikan diri untuk dapat mengelola emosi dan mengelola permasalahan yang menyebabkan kecemasan tersebut.⁴⁶

3. Faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan

Kecemasan merupakan reaksi akibat ketidak mampuan individu menghadapi masalah, baik dari segi mental maupun fisik. Kecemasan tidak dapat diketahui secara langsung tetapi dapat diketahui berdasarkan faktor-faktor penyebab munculnya kecemasan. Dibawah ini diuraikan beberapa faktor-faktor penyebab timbulnya kecemasan.

- a. Lingkungan
- b. Emosi
- c. Sebab-sebab fisik
- d. Keturunan

Faktor lingkungan atau tempat tinggal sekitar dapat menjadi pemicu timbulnya kecemasan karena mempengaruhi cara berfikir diri sendiri atau orang lain. Hal ini juga dapat disebabkan pengalaman dari keluarga, teman

⁴⁶*Ibid*, h. 51

dan orang sekitar tempat tinggal. Kecemasan dimungkinkan timbul dan merupakan hal yang sangat wajar apabila terdapat perasaan tidak nyaman dan aman terhadap lingkungan.

Kecemasan dapat terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar dalam mengatasi hubungan personal. Hal ini biasanya terjadi jika individu, menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka yang lama sekali.

Pikiran dan tubuh seringkali saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terjadi pada individu yang sedang dalam kondisi kehamilan. Maka munculnya perubahan-perubahan perasaan merupakan hal yang lazim, inilah yang biasanya menjadi penyebab timbulnya kecemasan. Faktor keturunan juga biasanya menyebabkan kecemasan tetapi tidak terjadi pada semua keluarga hanya keluarga tertentu saja.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab timbulnya kecemasan adalah lingkungan, emosi yang ditekan, sebab-sebab fisik dan keturunan.

Adapun kecemasan memiliki beberapa bentuk seorang tokoh psikolog Sigmund Freud membagi kecemasan dalam tiga macam yaitu:

- a. Kecemasan obyektif (*objective anxiety*) adalah reaksi terhadap pengenalan akan adanya bahaya dari luar atau adanya kemungkinan bahaya yang disangkanya akan terjadi. Jadi dapat dikatakan bahwa kecemasan ini timbul akibat melihat dan mengetahui adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan jenis ini dapat disebut juga sebagai *reality anxiety* (kecemasan nyata) *true anxiety* (kecemasan sebenarnya) atau *normal anxiety* (kecemasan yang wajar).

- b. Kecemasan penyakit (*neurotic anxiety*) adalah rasa takut jangan-jangan insting-insting akan lepas dari kendali dan menyebabkan sang pribadi berbuat sesuatu yang bisa membuatnya dihukum. Kecemasan *neurotik* bukanlah ketakutan pada insting-insting itu sendiri, melainkan ketakutan terhadap hukuman yang mungkin terjadi jika suatu insting dipuaskan. Kecemasan *neurotik* mempunyai dasar dalam kenyataan, sebab dunia sebagaimana diwakili oleh orang tua dan berbagai otoritas lain akan menghukum anak apabila ia melakukan tindakan-tindakan/implusif.
- c. Kecemasan moral (*moral anxiety*) adalah rasa takut terhadap suara hati. Orang-orang yang super egonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika mereka melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral dimana mereka dibesarkan. Mereka disebut mendengarkan bisikan suara hati. Kecemasan moral juga mempunyai dasar dalam realitas, dimasa lampau sang pribadi pernah mendapat hukuman karena melanggar norma moral dan bisa dihukum lagi.⁴⁷

4. Kecemasan menjelang persalinan

Gangguan panik yang sering kali disebut sebagai serangan panik adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami kecemasan dan ketakutan yang luar biasa ini bagaikan teror, seolah-olah yang bersangkutan dalam keadaan gulat dengan maut. Gangguan panik biasanya didahului oleh perasaan ketegangan dan rasa tidak tenang yang berjalan perlahan-lahan dan hilang, namun ketegangan dan ketidak tenang kemudian muncul semakin sering dan semakin memuncak, sampai pada gilirannya muncul sebagai serangan kecemasan yang mendadak, dari sudut *psikopatologi* panik adalah keadaan kecemasan.⁴⁸

⁴⁷ *Opcit.h.* 54

⁴⁸ H. Dadang Hawawi, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Solo: PT Amanah Bunda Sejahtera, 1996), h. 63

Setiap pasangan tentunya merasa sangat bahagia ketika menjalani masa-masa menunggu kelahiran sang bayi, kadangkala kebahagiaan itu dapat berubah menjadi kecemasan jika terjadi masalah pada kehamilan. Salah satunya adalah ibu hamil yang beresiko tinggi.⁴⁹

Menjelang minggu terakhir menuju kelahiran kegelisahan, dan ketidaknyamanan jasmaniah ibu hamil telah mencapai titik puncaknya. Signifikan tekanan bobot bayi semakin jelas. Semakin besar hasrat ibu untuk melihat bayinya maka semakin besar efek psikologis yang ditimbulkannya, seperti kegelisahan terhadap fase pemisahan pribadi ibu dengan pribadi anak.⁵⁰ Semua gejala-gejala itu membuat calon ibu merasa cemas, mudah tersinggung, dan lekas marah seperti gejala periode pertama sampai akhir masa kehamilan. Ibu sering memikirkan kesehatan dan keamanan janin lebih cemas lagi menghadapi saat-saat bersalin yang sudah mendekat.⁵¹

Persalinan (melahirkan) bagi perempuan merupakan saat-saat paling kritis dalam kehidupannya. Resiko kematian seakan benar-benar ada dalam pandangannya disebabkan banyak hal. Resiko yang disebabkan oleh kehamilan dan melahirkan hanya dapat dirasakan oleh perempuan pemilik alat reproduksi. Resiko-resiko tersebut yang sering terdengar adalah pendarahan dan keguguran

⁴⁹ MT Indiarti dan Khotimah Wahyudi, *Buku Babon Kehamilan*, (Yogyakarta, Indoliterasi, 2014), h.323

⁵⁰ Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*, (Jakarta, Salemba Medika, 2009), h. 245

⁵¹ Save M Dagum, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), h.25

alangkah sangat bijaknya pernyataan nabi Muhammad saw yang menyatakan “kesyahidan ada tujuh selain terbunuh dalam peran fisabillilah, orang yang mati karena keracunan lambungannya, yang tenggelam dalam air, yang pinggangnya terkena virus, yang terkena lepra, terbakar api, yang tertimbun bangunan dan perempuan yang mati karena melahirkan.

Melahirkan sakitnya luar biasa mungkin melahirkan merupakan satu-satunya pengalaman sakit fisik yang paling berat. Barang kali tidak ada rasa sakit yang melebihi melahirkan, kecuali rasa sakit akibat tercabutnya ruh ketika maut menjemput, oleh karena itu hal yang terpenting dalam menghadapi proses persalinan adalah kesiapan psikis disamping itu juga fisik. Berdasarkan penelitian Jean Block ibu-ibu yang memiliki kesiapan psikis untuk melahirkan selama persalinan.⁵²

Kelahiran merupakan titik kulminasi dari kehamilan dan semua wanita hamil menginginkan proses persalinan dengan baik dan lancar. Bukan berarti terbebas dari rasa sakit dalam melahirkan karena itu tidak realistis, tetapi persalinan yang santai dan menyenangkan. Hampir setiap orang tua khususnya perempuan akan dihantui kekhawatiran akan janinnya, terutama tri semester akhir. Semakin dekatnya kelahiran dan mempunyai bayi biasanya menimbulkan kecemasan yang dating sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan-pertanyaan misalnya, tentang bagaimana kondisi bayi yang

⁵² Jauaharotul Farida, *Perempuan dan Kesehatan Reproduksi*, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2010), h. 58

dilahirkan, apakah nantinya mampu menjadi orang tua, apakah nanti mampu merawat bayi dari hari-kehari, minggu eminggu dan lain-lain. Semua perasaan ini sangat wajar dan kebanyakan perempuan mengalaminya. Tetapi jika sebelumnya sudah ada persiapan baik fisik maupun batin hal-hal yang ditakuti akan berkurang bebannya.

Semua perempuan dihindangi kecemasan-kecemasan tentang apa yang akan terjadi pada saat melahirkan. Apakah akan merasa sakit yang amat sangat ketika proses persalinan dan pertanyaan-pertanyaan lain yang mengindikasikan kekhawatiran yang akhirnya dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil yang menghadapi persalinan. Sedangkan secara medis perubahan-perubahan suasana jiwa sangat merefleksikan perubahan-perubahan besar dalam sekresi *hormone* internal seorang ibu. Karena perubahan-perubahan tersebut tidak bisa dikendalikan semua itu berjalan alamiyah. Maka tidak ada alasan merasa bersalah atau bingung ketika mengalami hal-hal yang aneh dalam jiwa ketika mengalamikehamilan. Akibat dari peningkatan hormonal itu hamper semua perempuan hamil mudah mengalami emosional yang berubah-ubah sesuai suasana jiwanya, bahkan rasa cemas sering mendera jiwanya dalam perilaku sehari-harinya, apalagi ketika mendekati proses persalinan.⁵³

⁵³ Mariam Stopard, *Panduan Mempersiapkan Kehamilan dan Kelahiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 149

Kebanyakan wanita hamil akan lebih banyak mengalami kecemasan terutama masa-masa menghadapi persalinan disebabkan beberapa faktor diantaranya fisik dan psikis, faktor fisik lebih banyak disebabkan karena pada kehamilan pertama, kurang dianggap sehat baik kondisi ibu hamil maupun kondisi kehamilannya berdasarkan hasil pemeriksaan dokter, sedangkan faktor psikis disebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam menjalani persalinan dan ketakutan-ketakutan yang lain, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kebanyakan orang yang merasa cemas dapat diketahui melalui gejala-gejala fisik yang meliputi kegeisahan, ketegangan, detak jantung yang meningkat.

5. Bentuk-bentuk Kecemasan

Kecemasan memiliki beberapa bentuk menurut Spilberger, kecemasan ada dua bentuk yaitu *trait anxiety* dan *state anxiety*. Kecemasan sebagai suatu *trait* (*trait anxiety*), yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak bahaya. Kecemasan dalam kategori ini lebih disebabkan karena kepribadian individu tersebut memang mempunyai potensi cemas dibandingkan dengan individu lain. Kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*), yaitu keadaan dan kondisi emosional sementara pada diri seorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan dengan sadar serta bersifat subjektif dan meninggalkan aktivitas sistem syaraf otonom, sebagai suatu keadaan yang berhubungan dengan situasi lingkungan khusus.

Frued membedakan tiga macam kecemasan yakni kecemasan realitas (*reality anxiety*), kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*), dan kecemasan moral (*moral anxiety*) atau perasaan-perasaan bersalah. Tipe pokoknya adalah perasaan realitas atau rasa takut akan bahaya-bahaya nyata di dunia luar. Kedua tipe kecemasan lain berasal dari kecemasan realitas ini. Kecemasan neurotik adalah rasa takut jangan-jangan insting-insting akan lepas dari kendali dan menyebabkan sang pribadi berbuat sesuatu yang bisa membuatnya dihukum. Kecemasan neurotik bukanlah ketakutan terhadap insting-insting itu sendiri, melainkan ketakutan terhadap hukuman yang mungkin terjadi jika suatu insting dipuaskan. Kecemasan neurotik mempunyai dasar dalam kenyataan, sebab dunia sebagaimana diwakili oleh orang tua dan berbagai autoritas lain akan menghukum anak apabila ia melakukan tindakan-tindakan/impulsif. Kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati. Orang-orang yang super egonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral. Kecemasan moral juga mempunyai dasar dalam realitas dimasa lampau seperti pengalam pengalaman yang telah terjadi.⁵⁴

⁵⁴*Opcit*, h.54

BAB III

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK BUNDA ASY-SYIFA

A. Sekilas Gambaran Umum Rumah Sakit Ibu dan anak Bunda Asy-Syifa

1. Sejarah Berdirinya

Berkembang nya kesadaran masyarakat Lampung terhadap kesehatan membuat kebutuhan akan sarana dan pelayanan kesehatan yang lengkap dan bermutu semakin meningkat. Pelayanan yang dibutuhkan juga semakin menuntut spesialisasi dan penyesuaian kebutuhan pasien dengan standar dan kualitas yang tinggi pula. Penyesuaian ini tidak hanya terhadap penyebaran dan ketersediaan fasilitas kesehatan saja, juga pelayanan yang memenuhi keterpanduan dan standar kualitas pelayanan yang tinggi. Dengan maksud menambah pilihan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan sesuai standar an kualitas tinggi serta pelayanan “paripurna” maka hadirilah RSIA Bunda Asy-Syifa di Kota Bandar Lampung.⁵⁵

RSIA Bunda Asy-Syifa hadir sejak 9 maret 2013, rumah sakit ini merupakan bentuk persembahan kalangan dokter swasta dan praktisi kesehatan untuk melengkapi infrastruktur pelayanan kesehatan di Bandar Lampung. RSIA Bunda Asy-Syifa adalah satu pusat pelayanan kesehatan khusus wanita dan anak yang dapat menjawab semua kebutuhan pelayanan yang berkualitas

⁵⁵Dokumentasi RSIA Bunda Asy-Syifa, dicatat pada tanggal 22 Maret 2018

dan terpadu dengan dukungan diagnostic mutakhir dan sarana fisik bangunan yang modern serta SDM yang kompeten dan professional dibidangnya. Kami hadir dengan memadukan konsep rumah sakit yang nyaman seperti berada dirumah sendiri dan pelayanan setara hotel berbintang yang nyaman.

RSIA Bunda Asy-Syifa merupakan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang terbentuk dari gagasan dr. Wardah Suhaili Efran Sp. OG dan terletak dilokasi yang sangat strategis dalam kota Bandar Lampung. RSIA Bunda Asy-Syifa menyediakan pelayanan kesehatan terbaik yang didedikasikan secara eksklusif kepada wanita dan anak, yang dilakukan oleh tenaga kesehatan professional yang ramah dan bersahabat. Pelayanan medis Rumah Sakit ini dikembangkan berdasarkan prinsip pelayanan kesehatan yang paripurna dengan sentuhan nuansa islami, professional, bermutu dengan mengedepankan keamanan dan kenyamanan pasien serta menggunakan peralatan medis yang modern. RSIA Bunda Asy-Syifa juga memiliki program senam hamil yang dilakukan setiap hari sabtu untuk lebih menyehatkan ibu dan bayi dan dikandung.⁵⁶

2. Visi dan Misi

Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Asy-Syifa sebagai tujuan utama bagi ibu dan anak yang membutuhkan pelayanan kesehatan terbaik dilampung.

Sedangkan Misi dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Asy-Syifa adalah

⁵⁶Dokumentasi RSIA Bunda Asy-Syifa, dicatat pada tanggal 22 Maret 2018

- a. Membina dan mengembangkan sumberdaya manusia secara keseluruhan sesuai bidangnya masing-masing demi tercapainya pelayanan kesehatan dan upaya penyembuhan yang terbaik bagi seluruh pasien.
- b. Menyediakan dan mengembangkan secara terus menerus seluruh sarana kesehatan dan prasarana penunjang pelayanan demi keamanan, kenyamanan dan kesembuhan pasien.
- c. Mewujudkan kinerja pelayanan kesehatan yang adekuat, efektif, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan secara professional.⁵⁷

3. Tinjauan geografis

Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Asy-Syifa dibawah kepemilikan PT FAS Medika yang terletak di Jl. Dr. Susilo No.54, Pahoman, Pahoman, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. Menempati tanah seluas 1500 M2 dan luas bangunan 4155 M2 dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur: Jalan Raya

Sebelah Barat: Dinas Kesehatan Propinsi Lampung

Sebelah Utara: BPOM Propinsi Lampung

4. Struktur Organisasi

Komisaris Utama : dr. Wardah Suhaili, SpOG

Direktur Utama PT FAS Medika : dr. Efran Saputra, MARS

⁵⁷Dokumentasi RSIA Bunda Asy-Syifa, dicatat pada tanggal 22 Maret 2018

Direktur RSIA Bunda Asy-Syifa	: dr. Saga Malela Aria Sabara
Wakil Direktur Pelayanan Medis	: dr. Diana Mustika Ayu, M.Kes
Ketua Komite Medik	: dr. Moerdoyo Rahmanoe, SpA
Bagian Hukum	: dr.Tri Herlianto, SH. MH. M.Kes

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai penunjang di RSIA Bunda Asy-Syifa mulai dari dengan arsitektur modern dan minimalis ini menyediakan 29 ruang rawat inap dengan 7 spesifikasi yang masing-masing setara dengan kamar hotel berbintang serta sarana dan prasarana Rumah Sakit Modern.

Juga didukung dengan peralatan kedokteran modern seperti:

- a. Ruang bersalin yang dilengkapi *continous and central monitoring* CTG (*cardiotocografi*).
- b. Ruang bayi dengan *infant core unit* dan *photo therapy* yang lengkap.
- c. Ruang operasi yang dilapisi lapisan steril berstandar internasional dan peralatan operasi yang lengkap.
- d. Ruang pulih dan *health care unit* (HCU) standart Nasional.
- e. Ruang khusus untuk *perinatologi*.
- f. USG 4 dimensi seri terbaru.
- g. Untuk kenyamanan pasca persalinan, tersedia ruang rawat inap dengan peralatan dan perlengkapan standar hotel berbintang.

- h. Tersedia juga klinik laktasi yang menyediakan layanan konsultasi menyusui, perawatan, ruang senam hamil, salon/spa khusus ibu dan pemijatan bayi.⁵⁸

6. Kondisi kehamilan dan Psikologis Pasien

Pada pasien RSIA Bunda Asy-Syifa ini berbagai kondisi kehamilan seperti apapun diperbolehkan masuk, seperti sunsang ceasar dan hal-hal kelahiran tidak normal lainnya. Karena RSIA Bunda Asy-Syifa memiliki tenaga medis yang professional dan fasilitas yang memadai. Bentuk kondisi yang dibutuhkan dalam menangani pasien:

1. Lingkungan yang tenang

Lingkungan RSIA Bunda Asy-Syifa memberikan ketengan dan kedamaian bagi kami, karena selain fasilitas yang lengkap juga tenaga medis berserta staf memberikan pelayanan yang maksimal. Selain itu juga disini kami merasa tenang karena ada alunan-alunan musik yang membuat kami lebih merasa santai dan tidak tegang. Kami juga sangat nyaman disaat-saat menunggu antrian untuk cek-up disini kami merasa seperti dirumah sendiri.⁵⁹

Lingkungan yang tenang dan memberi kedamaian jiwa adalah suasana yang mendukung proses pemulihan dan penyembuhan dari pasien secara

⁵⁸Dokumentasi RSIA Bunda Asy-Syifa, dicatat pada tanggal 22 Maret 2018

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Viska pasien RSIA Bunda Asy-Sifa, pada tanggal 22 Maret

emosionalnya. Saat sang ibu mulai merasa dirinya diterima dalam keluarganya, ada pendampingan yakni suami maupun orang yang dianggap dipercaya dalam proses pemulihan dan bahkan merupakan yang utama selain lingkungan yang ada. Jadi selama lingkungan itu mendukung hal itu merupakan hal terbaik dalam proses pemulihan emosional pasien. Namun pihak RSIA tidak melarang pasien untuk tinggal lebih lama dari waktu yang ditentukan karena kondisi psikologis sang ibu belum siap untuk pulang kerumahnya dan merawat anaknya sendiri.⁶⁰

2. Kondisi ibu hamil

Kehamilan biasanya dibagi menjadi tiga tahap, dan setiap tahap, dan setiap tahap berlangsung kira-kira selama tiga bulan. Tahap-tahap atau stadium ini diberi istilah *trimester*. Setiap trimester cenderung mempunyai cita rasa sendiri. Walaupun satu tahap perlahan-lahan melebur ke tahap berikutnya. Selama tiap *trimester* calon ibu mendapati bahwa mereka mempunyai rangkaian prioritas baru, disamping rangkaian persoalan dan keresahan yang baru pula.

Sejak saat menempel pada dinding rahim menyusullah peristiwa yang menakjubkan, yang merupakan proses kehamilan. Semua diatur dengan cermat dan menurut waktu yang tepat. Di situlah keajaiban dari kehidupan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran, SpOG pada tanggal 22 Maret 2018

dan tampak betapa besar kekuasaan Tuhan, Maha pencipta dan Maha pengatur.⁶¹

3. Kondisi fisik ibu hamil

Sementara kehamilan terus berkembang, tubuh melakukan banyak penyesuaian untuk membentuk bayi tumbuh. Beberapa diantaranya, penyesuaian diri terjadi tanpa mengubah perasaan maupun rupan. Adapun perubahan yang terjadi pada masa kehamilan, sebagai bagian dari kehamilan yang normal adalah:

4. Rasa nyeri perut

Rasa sakit disebabkan pada (*ligaments lingkar*) otot yang menahan rahim supaya tetap tegak, ketika rahim tumbuh semakin besar, *ligaments lingkar* semakin terenggang, semakin rawan terhadap tegangan. Untuk mengatasinya paling baik adalah dengan latihan jasmani.

5. Sakit punggung

Beberapa perubahan tubuh dalam kehamilan biasanya mengakibatkan rasa pegal-pegal pada punggung, sementara berkembang semakin besar, rahim berangsur-angsur mengubah pusat gravitasi tubuh dan merenggang otot perut. Semua perubahan ini menyebabkan punggung mudah tertarik atau terangsang, karena banyak melakukan angkat-mengangkat. Untuk

⁶¹ Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran, SpOG pada tanggal 22 Maret 2018

mengatasinya lakukanlah latihan jasmani secara teratur dan tidur dikasur yang kasar.⁶²

6. Kesulitan bernafas

Bernafas pendek-pendek merupakan hal biasa masa akhir kehamilan karena rahim yang tumbuh menjadi besar menyita banyak ruangan sehingga membatasi gerakan. Untuk mengatasi berdiri dan duduk dengan sikap tegak.

7. Sakit kepala

Sakit kepala disebabkan oleh meningkatnya aliran darah serta pembengkakan hidung, juga bisa meningkat menjadi penyumbat hidung. Ada juga yang disebabkan kelelahan, ketegangan. Beban terlalu berat bagi mata. Untuk mengatasinya istirahat yang banyak dan rileks.

8. Mual dan muntah-muntah

Kira-kira separuh dari wanita mengandung mengalami mual dan muntah-muntah, dengan tingkat yang berbeda-beda. Biasanya cukup ringan dan terjadi terutama dipagi hari, kadang-kadang juga cukup parah dan dapat berlangsung sepanjang hari.⁶³

a. Kondisi psikis ibu hamil

⁶² Hasil Wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran, SpOG pada tanggal 22 Maret 2018

⁶³ Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran, SpOg pada tanggal 22 Maret 2018

Kehamilan yang dialami setiap wanita merupakan pengalaman yang luar biasayang menyangkut jasmani dan rohani ada beberapa fase perasaan ibu hamil ditinjau dari masa yaity pada saat hamil triwulan pertama, triwulan kedua, triwulan ketiga atau terakhir.

1. Triwulan pertama alasan beberapa orang tua yang ingin memiliki anak adalah dengan maksud untuk memiliki keturunan yang dapat menjamin masa tua mereka, tetapi sekarang lebih jauh karena hasil cinta mereka (orang tua). Dan mereka ingin merawat anak dengan penuh kasih sayang, terutama jika mereka memiliki kenangan manis tentang masa kecilnya, namun jika ibunya benar-benar hamil makan angan-angan ibupun tidak sesuai dengan kenyataan. Meskipun senang tengah hamil, tetapi tidak di pungkiri memiliki rasa cepat lelah, mudah tersinggung, tegang dan sebagainya akhirnya perasaan sang ibu akan bercampur dengan perasaan takut dan khawatir.
2. Triwulan kedua, setelah minggu keduapuluh anggota tubuh bayi sudah lengkap, didalam kandungan itu bayi sudah mendengar suara ibu dan ayahnya. Pada saat itulah emosi ibu mulai berpengaruh pada bayi yang dikandungnya, seorang ibu yang sedang hamil dantidak merasa bahagia maka dampak yang ada menyebabkan sesuatu yang tidak baik pada bayinya. Sebab stress juga bisa menyebabkan kesehatan kehamilan yang kurang baik, dalam keadaan stress lambung akan memproduksi jenis *hormone* yang

disebut *gastric*, dalam keadaan hamil *hormone* ini akan dilarutkan kedalam ari-ari sehingga janin akan turut mendapatkannya secara berlebihan.

Oleh karena itu, bayi yang mengalami penyempitan pada jalan keluar lambungnya ternyata ibunya sewaktu hamil sering mengalami stress. Padahal seharusnya ibu yang sedang hamil menghindari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan seperti stress, sedih, takut dan cemas serta perasaan-perasaan lainnya. Tetapi harus selalu menjaga perasaannya agar tetap tenang, senang, gembira dan bersuka hati.⁶⁴

3. Triwulan ketiga, yaitu pada tahap ini perut semakin berat dan bulat juga bertambah lagi semakin sering gerakan bayi. Karena penampilan yang sudah tidak karuan ini banyak ibu hamil yang menarik diri dari pergaulan, dan lebih banyak memusatkan diri pada saat menjelang persalinan nanti. Meskipun ada yang berpendapat masa-masa tiga bulan terakhir ini masa yang paling berat, tetapi sebagian wanita menganggapnya sebagai masa yang paling menyenangkan karena bayi yang ada dalam kandungan sebentar lagi akan lahir. Tetapi kadang juga timbul perasaan yang aneh-aneh dan sering yang banyak dialami kekhawatiran akan kesehatan bayi yang akan lahir.

Bagi seorang wanita, kehamilan dan kelahiran memberikan arti emosional yang cukup berarti bagi dirinya. Apabila disertai dengan tekanan-tekanan perasaan yang kuat maka wanita akan menjadi sangat perasa (emosional)

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhaili Efran, SpOg pada tanggal 23 Maret 2018

sehingga mengakibatkan mudah terganggunya keseimbangan kejiwaan (mentalnya). Karena semakin membesarnya janin dalam kandungan dapat mengakibatkan ibu yang bersangkutan mudah capek, tidak nyaman badan, tidak bisa tidur enak, sering kesulitan bernafas dan merasakan beban jasmani lainnya. Kemudian timbullah rasa-rasa tegang, ketakutan, kecemasan, konflik-konflik batin dan gangguan psikis lainnya.⁶⁵

Maka kondisi psikis ibu semasa hamil akan muncul proses bermacam-macam antara lain:

1. Timbulnya keinginan yang aneh-aneh serta *irasional*, yang disebut peristiwa “mengidam”. Peristiwa ini disertai emosi-emosi yang kuat oleh sebab itu wanita yang bersangkutan menjadi sangat perasa.
2. Munculnya perasaan cemas-cemas harap tegang, lebih-lebih jiwa dibumbui dengan cerita takhayul atau tanda-tanda yang telah diberikan sebelumnya dibesar-besarkan, takut cacat anaknya, takut keguguran dan lain-lainnya. Kecemasan dan kebingungan dalam kelahiran bayi itu muncul adanya resiko kehamilan berat, karena dipertaruhkan jiwa dan raga untuk berjuang melawan perasaan yang macam-macam tersebut sehingga kondisi badannya mudah lelah fisik dan mental.
3. Merasakan kebahagiaan dan kepuasan, karena ia merasa dirinya subur, ia calon ibu sejati, maka ada keinginan menyambut bayinya dengan gairah,

⁶⁵Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran,SpOg pada tanggal 23 Maret 2018

kebahagiaan dan kepuasan pada keadaan dirinya maka kehamilan sebagai rahmat kandungannya bisa mengekspresikan “kelengkapan” sebagai seorang wanita sejati pun akan tumbuh subur dan sehat.

Maka semakin mampu seorang menerima hakikat diri sendiri sebagai suami atau istri (laki-laki/wanita) dengan segala konsekuensi dan tanggung jawabnya. Maka akan sangat tegar menyambut kehamilan dan bayinya, meskipun kehamilan itu sendiri banyak dibebani kecemasan dan kesusahan.

Sejak kelahirannya, bayi tidak sepenuhnya bergantung pada rahmat dan kondisi lingkungan saja. Akan tetapi ia ikut menentukan kondisi lingkungannya, dalam pengertian ikut mempengaruhi situasi lingkungan dan sikap orang-orang yang ada disekitarnya. Sungguhpun dia itu lemah dan tidak berdaya, namun dalam ketidakberdayaannya justru “memaksa” orang lain untuk melayani dirinya guna membantu pertumbuhan dan kelestariannya. Kelemahan bayi justru mengandung minat, perhatian orang tua.

Sebagaimana keberhasilan dan kegagalan dapat dicapai melalui penggunaan kekuatan dengan tepat, demikian pula dengan kekuatan psikis, seseorang bisa mencapai keberhasilan besar atau kegagalan besar, semuanya ada pada kekuatan

psikis. Dengan kekuatan psikis seseorang dapat menyembuhkan orang lain juga dapat membangun urusan sebagaimana urusan orang lain.⁶⁶

Kekuatan psikis dapat disebut sebagai kekuatan pikiran, dalam kenyataannya adalah perasaan perasaan ruh dan pikiran. Sebagaimana ucapan adalah ruh tindakan, oleh sebab itu konsentrasi adalah hal penting bagi perkembangan psikis.

Bagi sebagian ibu hamil ada yang merasakan sehat, semangat, senang dan bahagia tetapi ada juga yang merasakan tidak nyaman susah, letih dan mengalami hati yang tidak tentu. Hal-hal yang dirasa melingkupi fisik dan psikis, kondisi fisik dan psikis seorang wanita yang sedang hamil berbeda dengan kondisi biasanya. Namun tidak semua wanita hamil mengalami hal seperti ini, berarti hal ini menunjukkan bahwa hamil dan melahirkan anak adalah salah satu kodrat wanita yang tidak mudah dijalani, karena membutuhkan perjuangan dan kesabaran dari wanita.

Ketika hamil seorang wanita menanggung beban berat kandunganya dan saat melahirkan seorang ibu merasakan sakit yang tak terbayangkan dan bertaruh nyawa antara hidup dan mati.

Masa-masa hamil memang melelahkan akibat terjadi perubahan fisik, wanita yang telah berbadan dua menanggung beban sekitar 5-10 kg karena beban berat

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran, SpOg pada tanggal 23 Maret 2018

bayi, dan cairan didalam perutnya serta nafsu makan yang meningkat. Saat kehamilan, secara alami terjadi diperbesaran pada payu dara karena pertumbuhan kelenjar air asi juga adanya penumpukan lemak disertai puting yang menjadi besar dan menjadi berwarna kehitam-hitaman.⁶⁷

Gangguan selama kehamilan juga sering dialami selain muntah juga susah buang air besar, karena gerakan otot usus berkurang. Penyerapan oleh air asi bertambah, hal yang perlu dilakukan adalah dengan banyak minum terutama minuman yang berserat dari sayuran dan buah-buahan serta melakukan olahraga ringan.

Ketika menjelang bulan-bulan akhir kehamilan yakni mendekati proses persalinan atau melahirkan maka gerakan bayi semakin kuat dimana bayi mulai mencari jalan keluar sehingga sering menyakitkan ibu yang sedang hamil. Sedangkan apa yang dilakukan oleh orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap anak, terutama pengaruh ibu itu sendiri terhadap anak kandungnya. Adapun pengaruh orang tua, terutama seorang calon ibu terhadap anak yang dikandungnya dapat digolongkan menjadi empat kelompok yaitu: pengaruh fisik, emosi, kognisi dan spiritual. Dimana pengaruh tersebut bisa disebabkan karena kecemasan yang dialami ibu hamil.⁶⁸

⁶⁷Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran,SpOg pada tanggal 23 Maret 2018

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran,SpOg pada tanggal 23 Maret 2018

B. Deskripsi tentang kondisi ibu hamil di RSIA Bunda Asy-Syifa dan kecemasan yang dialami

Setiap orang memasuki kehidupan berkeluarga pasti mendambakan untuk dapat menciptakan suatu keluarga sakinah, yaitu keluarga yang bahagia dan sejahtera. Salah satu bentuk dari kebahagiaan adalah kehamilan dari seorang ibu yang mengharapkan lahirnya keturunan mereka yang akan melanjutkan kehidupan dari hubungan harmonis diantara semua anggota keluarga ketika didalamnya ada seorang anak yang dilahirkan dari cinta kasih sayang orang tua.⁶⁹

Setiap ibu hamil biasanya akan mengalami ketakutan terhadap hal-hal yang belum diketahui seperti tidak siap untuk melahirkan atau persalinan tidak sesuai jadwal. Ibu hamil akan mengalami kelelahan, tegang selama kontraksi dan nyeri yang luar biasa sehingga ibu menjadi cemas. Kecemasan juga terjadi karena pengalaman buruk kerabat atau teman tentang persalinan dan kenyataan bahwa kehamilan yang beresiko juga menyebabkan ibu tidak siap menghadapi proses persalinan. Tenaga medis dan situasi tempat tidak bersahabat dapat mempengaruhi rasa nyaman ibu untuk melahirkan, terkadang hambatan psikologis lebih besar pengaruhnya dibandingkan fisik.

Wanita hamil tampak lelah selama kehamilan akibat membawa beban bayi yang berat khususnya pada kehamilan tri semester tiga demikian juga secara fisiologis tubuh mengalami perubahan sebagai akibat dari perkembangan

⁶⁹Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran,SpOG pada tanggal 24 Maret 2018

kehamilan seperti beban jantung yang semakin meningkat, perubahan metabolisme, ketegangan otot leher, peningkatan *respirasi*, perubahan *frekwensi* berkemih dan lain-lain. Perasaan takut dan keadaan menjelang persalinan yang menggelisahkan ibu hamil sehingga ketegangan ini menimbulkan kecemasan, rasa takut, lelah dan akan mempengaruhi respon psikologis berupa cemas yang terjadi pada wanita menjelang persalinan.⁷⁰

Adapun ibu hamil yang menjelang persalinan juga penting untuk mengetahui adanya kesehatan reproduksi. Karena pada dasarnya kehamilan sebagai proses melahirkan merupakan bagian dari alat reproduksi wanita yang akan mempengaruhi satu sama lain seperti mulai terjadinya kontraksi, ketegangan sampai melahirkan. Ketika seorang ibu hamil menguasai tingkat pengetahuan alat reproduksi maka akan mudah menjaga kesehatannya dari mulai sebelum hamil sampai menjelang persalinan dan melahirkan. Pada ibu hamil terdapat banyak perubahan fisik disetiap trisemesternya, maka akan berpengaruh juga dalam psikologisnya dimana ada tingkat kecemasan dengan berbagai tingkatan sehingga berpengaruh juga dengan religiusitasnya dalam menghadapi ibu hamil. Meskipun banyak usaha-usaha untuk meminimalisir tingkat kecemasan pada saat menjelang persalinan pada ibu hamil tetapi belum tentu kecemasan pada ibu hamil bisa langsung berkurang hal ini bergantung pada tingkat keyakinan keagamaan atau religiusnya ibu hamil itu sendiri.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran, SpOG pada tanggal 24 Maret 2018

Seperti diketahui bahwa pada ibu hamil ketika menghadapi proses kehamilan menjelang persalinan akan merasakan kecemasan dengan berbagai alasan salah satunya adalah kecemasan berdasarkan keadaan fisiknya dengan kata lain kurang siap dari segi kesehatan kehamilannya. Akan tetapi kecemasan bukan hanya karena fisik semata tetapi juga dalam tingkat religious ibu hamil dimana religiusitas seseorang dapat mempengaruhi mental dalam kehidupannya termasuk menghadapi persalinan, disinilah peran penting penghayatan religiusitas para ibu hamil dalam menyikapi proses kehamilan dimana dalam ajaran agama seperti ayat diatas bahwa hanya dengan mengingat Allah maka hati akan merasakan ketenangan terutama dalam menghadapi persalinan. Aplikasi dari mengingat Allah haruslah tertanam dalam diri wanita hamil dalam menghadapi persalinan yang berupa lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga ketika penghayatan religiusnya dapat dilakukan maka akan dapat mengatasi kecemasan disaat menghadapi proses persalinan.⁷¹

Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa religiusitas atau keagamaan sangat diperlukan dalam mengurangi kecemasan, dimana ibu hamil yang memiliki religiusitas yang tinggi maka akan bisa mengatasi kecemasannya dan memiliki kecemasan yang rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas seorang ibu hamil maka akan semakin tinggi pula kecemasannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan ketika

⁷¹Hasil wawancara dengan Dokter Wardah Suhailli Efran, SpOG pada tanggal 24 Maret 2018

melakukan objek penelitian di RSIA Bunda Asy-Syifa. Diantara beberapa pasien yang menunggu saat-saat melahirkan dimana peneliti melakukan wawancara diantaranya:

1. Wawancara dengan Ibu Yosi Oktariani berumur 40 tahun, beragama islam, pekerjaan ibu rumah tangga. Beliau mengandung kehamilan ke 5 namun anak ke 4 karena pada saat kehamilan ke 4 beliau mengalami keguguran, usia kandungannya pun sudah memasuki bulan nya atau 9 bulan. Ibu Yosi menceritakan bahwa pada saat awal hamil tidak mengalami kesulitan yang sering terjadi pada ibu hamil diawal kehamilannya. Kondisi psikologis Ibu Yosi mengalami kecemasan yang amat sangat besar dikarenakan pengalaman pernah keguguran dikehamilan sebelumnya, terlebih lagi keadaan bayi yang saat ini dikandungnya mengalami posisi sungsang, tetapi dengan pengetahuan agama yang dimilikinya ia selalu memohon kepada Allah dengan banyak berdo'a serta selalu solat 5 waktu dan tahajud juga beliau berdzikir dengan harapan bayi yang dikandungnya sehat dan ketika melahirkan semuanya baik-baik saja. Dengan lebih banyak bertawakal kepada allah dengan takdirnya, sehingga ia merasakan ketenangan dan juga mengurangi kecemasan terutama mendekati masa persalinan.⁷²
2. Wawancara dengan Ibu Viska Ayu Pratama berumur 24 tahun, beragama islam, pekerjaan Bidan. Usia kandungan 8 bulan 2 minggu, beliau yang

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Yosi pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 20 Maret 2018

mengandung anak pertama merasakan kebahagiaan yang luar biasa karena akan mendapatkan seorang anak dan dia merasa sebagai wanita yang sempurna karena telah menciptakan keluarga kecil. Ibu Viska juga menceritakan bahwa profesinya yang seorang bidan biasanya hanya membantu ibu-ibu yang lain melahirkan dan ikut bahagia ketika bayi pasiennya lahir dan sekarang beliau sendiri yang akan mengalami hal tersebut menjadi teramat sangat senang menyambut kelahiran anak pertamanya. Ia juga merasakan kecemasan yang dirasakan ibu hamil pada umumnya terlebih lagi pada saat hamil ia pernah sakit dan dirawat inap dan juga takut jika hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, akan tetapi beliau selalu sharing dengan suami mertua dan keluarga yang lain juga tentunya dengan mendekatkan diri kepada Allah berharap agar semuanya berjalan dengan lancar baik sang ibu dan bayi diberikan kesehatan dan tidak kurang suatu apapun.⁷³

3. Wawancara dengan Ibu Faradila Rukmana berumur 25 tahun, beragama islam, pekerjaan guru. Usia kandungannya sudah memasuki bulan nya yaitu 9 bulan, beliau mengandung anak pertama maka ia merasakan kebahagiaan karena akan mempunyai seorang anak. Ibu Faradila menceritakan bahwa ketika usia kandungannya 1-4 bulan sering mengalami sakit gigi bahkan sampai 3 minggu dan tidak enak makan sehingga berat badanya menurun. Tetapi pada bulan bulan selajutnya semua kembali normal dan berat badan beliau pun mengalami

⁷³Hasil Wawancara dengan Ibu Viska pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 22 Maret 2018

kenaikan. Ia menyampaikan bahwa pada saat kehamilan memasuki usia 31 minggu beliau lebih mendekatkan diri kepada Allah disaat proses menegangkan yaitu proses persalinan yang berjuang antara hidup dan mati hanya menyerahkan semuanya kepada Allah atas takdirnya maka sedikit rasa tenang aka hadir didalam jiwanya. Paling tidak sudah meminimalisir rasa cemas yang ada dalam jiwanya. Meskipun rasa takut dan tegang terkadang muncul tetapi ia lebih sering membuat perasaan dalam dirinya nyaman dan membayangkan hal-hal yang indah seperti membayangkan jika bayi nya lahir nanti lucu dan imut juga ia lebih banyak olahraga ringan serta banyak mengkonsumsi makanan sehat. Apalagi usia kandungan yang menginjak 9 bulan dan mendekati melahirkan maka kegiatan yang sering dilakukan lebih banyak membaca buku seperti buku-buku agama dan lebih sering mendekatkan diri kepada Allah dengan shalat mengaji al-Qur'an.⁷⁴

4. Wawancara dengan ibu Dewi Novita berusia 26 tahun, beragama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga. Usia kandungan 38 minggu karena beliau mengandung anak pertama sudah pasti beliau dan suami sangat antusias menyambut kelahiran sang bayi. Ibu dewi merasa siap dengan kehamilannya walau diawal usia kehamilannya mengalami proses nyidam yang cukup unik dikarenakan menginginkan buah mangga setiap jam 4 subuh tapi iya merasa sangat beruntung mempunyai suami yang begitu sayang dan pengertian.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Faradila, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 22 Maret 2018

Namun beliau juga merasa cemas karena sang bayi yang ada didalam kandunganya memiliki masalah kurang nya berat badan bayi yang kurang. Namun beliau selalu berserah diri kepada Allah memohon supaya sang bayi sehat selalu dan selalu berdzikir agar mendapat kan ketenangan. Beliau juga selama ini mengikuti senam hamil guna memperlancar dan mempersehat calon bayi dan dirinya.⁷⁵

5. Wawancara dengan Ibu Revilia. Usia 36 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga dengan usia kandungan 9 bulan. Kehamilan Ibu Revilia adalah yang ke 6. Pada kehamilan beliau yang sekarang ini mengalami banyak cobaan dari mulai fase awal hamil hingga saat ini beliau susah makan tentunya berat badan juga ikut menurun, badan beliau pun sering kali merasa lemas. beliau memiliki pengalaman yang membuatnya saat ini menjadi semakin cemas karena anak ke 5 nya sudah berpulang kehadapan Allah, belum lagi beliau memiliki penyakit diabetes. Itu lah yang selalu memicu beliau mengalami kecemasan. Tetapi beliau selalu mendekatkan diri kepada Allah memohon dipermudah dalam persalinan dan tidak ada suatu hal yang tidak diinginkan terjadi, beliau juga rajin berdzikir juga beliau sudah berserah diri memasrahkan kepada sang pencipta apa pun yang terjadi.⁷⁶

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Novita, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 03 April 2018

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Revilia, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 10 April 2018

6. Wawancara dengan Ibu Dita. Usia 30, pekerjaan karyawan dengan usia kandungan 37 minggu, kehamilan yang ke 3. Ia menyampaikan bahwa dengan adanya dukungan keluarga suami dan orang-orang terdekatnya dia merasa lebih tenang perasaannya bahagia dan bersyukur diberikan kepercayaan oleh Allah untuk memiliki anak lagi. Selama hamil ia sering bertanya kepada teman-temannya untuk berbagai pengalaman dan banyak membaca buku dan majalah tentang ibu hamil dan juga sering berkonsultasi dengan dokter tentang kondisi kehamilannya. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang ia punya menjadikan dirinya lebih berhati-hati dalam menjaga kandungannya. Ibu memikirkan ketika kondisi kehamilan nanti memasuki usia *triwulan* terakhir atau 3 bulan terakhir. Kondisi psikologisnya selalu mengalami rasa takut, cemas, terutama rasa takut saat menghadapi persalinan walau pun ini bukan yang pertama baginya tetap saja membuat cemas karena harus berjuang antara hidup dan mati. Ketika menghadapi masa masa menjelang persalinan ia kurang makan sehingga jatuh sakit dan harus masuk rumah sakit hal itu dikarenakan rasa takut dalam proses kehamilan tidak bisa secara normal sehingga harus dicaesar, tetapi dengan sedikit pengetahuan agama yang dimilikinya ia selalu berdzikir dan mengelus-elus perutnya dan mengajak janinnya dengan bahasa yang halus sehingga lebih dekat rasa batinnya dengan calon anaknya dan ternyata berdampak pada ketenangan dalam jiwa ibunya. Meskipun demikian

pengaruh *religius* juga mempunyai dampak yang baik dalam dirinya disaat menghadapi proses persalinan.⁷⁷

C. Bentuk-Bentuk Kecemasan Berdasarkan Penghayatan Keagamaanya

Berdasarkan wawancara yang telah penulis laksanakan dengan ibu hamil yang berada di RSIA Bunda Asy-Syifa adalah sebagai berikut kecemasan mirip dengan ketakutan dan merupakan kekuatan pendorong, kata cemas disini menunjuk pada keadaan yang memungkinkan terjadinya kejahatan, bahaya, kejadian yang berlebihan, tegang, tidak stabil, oleh karena itu dapat dipahami bahwa kecemasan sejenis dengan ketakutan hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu hamil yang bernama ibu Yosi Oktariani beliau mengatakan

“ saya dulu pernah keguguran mba, jadi saya takut kalau itu kejadian lagi. Banyak kejadian buruk yang saya alami pas saya hamil mba kaya pas sekarang bayi saya mengalami sunsang nah dari situ saya jadi hati-hati lebih mendekatkan diri kepada Allah.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami kekhawatiran salah satu penyebabnya adalah pengalaman buruk yang pernah dialami sebelumnya dan cara mengatasinya pada saat ini dengan berhati-hati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

Kecemasan itu biasanya timbul jika perasaan yang tidak enak ditekan dan penderita menjadi takut, dapat juga berasal dari perasaan tidak aman dan juga timbul dari pertentangan-pertentangan antar penderita dan alam sekitar atau

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dita, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 10 April 2018

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yosi, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa pada tanggal 20 maret 2018

lingkungan. Perasaan ini timbul juga sering disertai dengan berbagai pembelaan diri, misalnya cepat tersinggung, cepat marah, menyendiri, tidak suka bergaul dan curiga.

Kaitannya bentuk dari kecemasan berdasarkan dari amalan keagamaannya pada ibu hamil, kecemasan ibu hamil memiliki berbagai macam berdasarkan keagamaan yang berpatokan pada pengamalan nilai-nilai keagamaan dari masing-masing ibu hamil dan juga nilai-nilai moral yang diyakini masyarakat setempat. Ada tiga jenis bentuk kecemasan berdasarkan keagamaan ibu hamil, yang didasarkan pada indikator-indikator dari jenis kecemasan antara lain:

1. Kecemasan tinggi, yaitu kecemasan yang disebabkan kurangnya penghayatan nilai-nilai keagamaan dan masih ada nya kepercayaan dari sebuah mitos-mitos tertentu dimana kecemasan ini lebih banyak menyakini sesuatu yang berdasarkan kebiasaan atau adat yang berlaku dilingkungan tempat tinggal, seperti kepercayaan bahwa ibu hamil mengalami kecemasan dikarenakan takut saat melahirkan bisa berakibat kematian. Disamping itu ada nya trauma trauma yang pernah terjadi dimasa lampau membuat tingkat kecemasan ibu hamil semakin tinggi seperti mempunyai riwayat penyakit dan juga pernah kehilangan buah hati sehingga seorang ibu memiliki perasaan bersalah yang berlebihan hal ini juga termasuk bentuk kecemasan tingkat tinggi dikarenakan tingkat penghayatan keagamaan yang rendah terhadap nilai-nilai keagamaan yang kurang, hal yang sama dialami oleh ibu Yosi Oktariani

“saya ngerasa cemas dan khawatir sama kehamilan yang sekarang ini, karena dulu pernah punya pengalaman buruk mba, dulu saya pernah keguguran juga keadaan bayi yang sekarang saya kandung sunsang. Ini nambah beban pikiran buat sayakadang saya ngerasa stress ga bisa tenang gitu bawaannyta was-was aja gitu mba”.⁷⁹

Dan kasus yang terjadi pada ibu Revilia

“saya ngerasa sangat takut mba, karena saya memiliki riwayat penyakit diabetes. Saya juga dulu pernah kehilangan anak saya yang ke 5, keadaan saya juga sekarang ini sering banget ngerasa lemes jadi saya makin khawatir sama keadaan kandungan saya.”⁸⁰

2. Bentuk kecemasan sedang yaitu ibu hamil yang merasakan kecemasan sedang atau tidak berlebihan, hal ini biasanya ibu hamil yang penghayatan keagamaanya baik tetapi masih sangat terpengaruh dengan mitos dan nilai-nilai moral yang sudah menjadi adat atau kebiasaan dimasyarakat. Tanda-tanda dari kecemasan sedang ini adalah adanya kekhawatiran yang dikarenakan faktor usia pada saat hamil rawan keguguran, perilaku calon bayi ibu dan ayah yang dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun mental bayi yang dikandungnya misalnya suatu keyakinan bila orang tua membunuh binatang atau menghina kekurangan orang lain bisa mengakibatkan bayi yang dilahirkan dalam keadaan cacat fisik maupun mentalnya. Padahal secara ilmu kedokteran apabila selama kehamilan rutin memeriksakan kandungan serta mendapatkan asupan gizi dan

⁷⁹Hasil wawancara ibu Yosi , pasien RSIA Bunda Asy-Syifa pada tanggal 20 Maret 2018

⁸⁰Hasil wawancara ibu Revilia, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa pada tanggal 10 April 2018

protein yang memadai maka anak yang dikhawatirkan lahir cacat tidak akan terjadi. Seperti yang terjadi pada ibu Dewi

“iya mba walaupun saya dan suami seneng banget tapi kata dokter kondisi bayi saya ada masalah karena berat badan bayi saya kurang. Saya ngerasa cemas banget apalagi saya udah mau melahirkan. Takut banget kalo sampe ada hal-hal yang gak kami mau kejadian sama saya dan bayi saya.”⁸¹

Dan juga yang terjadi pada Ibu Faradila

“dulu pas usia kandungan saya 1 sampe 4 bulan lah ya mba, saya sering banget sakit gigi kadang sampe 3 minggu dan saya ga enak makan sama sekali jadi berat badan saya turun drastis saya ngerasa kesulitan banget khawatir sama keadaan kandungan saya soalnya saya ga doyan makan jadi ga ada yang masuk ke perut saya.”⁸²

3. Bentuk kecemasan rendah yaitu: kecemasan ibu hamil tapi masih bisa diminimalisir dengan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang baik dan tidak terpengaruh dengan kebiasaan atau mitos-mitos yang beredar dilingkungan masyarakat, dimana selama kehamilannya ibu-ibu mengalami kecemasan ini lebih fokus dalam pendekatan kepada Allah SWT. Ada pun arti lain dari pendekatan ini adalah rajin menjalankan shalat lima waktu, memperbanyak amal soleh , bersedekah dan sering membaca Al-Qur'an dan memperbanyak wirid. Seperti yang dialami oleh Ibu Viska

”ini kehamilan saya yang pertama jadi saya ngerasa seneng banget mba, apalagi selama saya hamil alhamdulillah ga ada masalah yang bikin saya takut.

⁸¹Hasil wawancara Ibu Dewi, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa pada tanggal 03 April 2018

⁸²Hasil wawancara Ibu FARadila, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa pada tanggal 22 Maret 2018

Cuma waktu itu saya pernah sakit dan harus dirawat tapi sekarang jauh lebih baik kandungan saya juga sehat kata dokter. Jadi saya ngerasa tenang dan sabar nunggu bayi saya lahir.”⁸³
dan juga kasus pada Ibu Dita “

“ia saya bahagia karena dikasih kepercayaan lagi sama Allah dikasih anak ke 3 pokoknya ngerasa bersyukur banget, ini jadi motivasi saya untuk lebih mendekatkan diri saya sama Allah. Bahkan bukan hanya saya mba, keluarga saya dan suami juga ngerasa antusias banget, pokoknya karena pengalaman yang udah saya rasain insyaAllah saya menjaga kandungan saya dengan lebih baik lagi.”⁸⁴

Ibu hamil yang memiliki bentuk kecemasan ini juga tidak merisaukan adanya mitos atau anggapan masyarakat yang tidak sesuai ilmu pengetahuan dan agama, tetapi mereka lebih percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada kehidupan adalah atas kehendak Allah SWT, dan juga menyakini bahwa dibalik semua ujian dan cobaan pasti ada hikmahnya. Meskipun amalan nilai-nilai keagamaannya baik serta tidak terpengaruh dengan nilai-nilai moral masyarakat, tetapi ada saja ibu hamil yang mengalami kecemasan namun kecemasan yang mereka alami lebih disebabkan oleh faktor kesehatan sang bayi.

D. Upaya ibu hamil dalam mengatasi kecemasan melalui amalan keagamaan

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan ibu hamil yang berada di RSIA Bunda Asy-Syifa amalan keagamaan yang dilaksanakannya adalah sebagai berikut:

⁸³Hasil wawancara Ibu Viska, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa pada tanggal 22 Maret 2018

⁸⁴Hasil wawancara Ibu Dita, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa pada tanggal 10 April 2018

Wawancara dengan ibu Yosi:

”saya selalu memohon kepada Allah dengan banyak berdo’a juga selalu solat 5 waktu dan tahajud, berdzikir dengan harapan bayi yang saya kandung sehat dan ketika saya melahirkan semuanya baik-baik aja. Dengan lebih banyak bertawakal kepada allah dengan takdirnya, sehingga saya ngerasa tenang dan ngurangin kecemasan terutama kalo udah deket masa persalinan.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan adalah dengan banyak berdo’a, sholat 5 waktu, tahajud dan berdzikir. Dengan begitu ibu tersebut mengalami ketenangan.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Faradila:

“kegiatan yang saya sering lakukan lebih banyak membaca buku seperti buku-buku agama dan lebih sering mendekatkan diri kepada Allah dengan shalat dan mengaji al-Qur’an, sehinga saya lebih merasa tenang dan damai.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan adalah dengan shalat, mengaji dan membaca buku-buku keagamaan hal itu dapat membuat ibu hamil merasa tenang dan damai.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Dita:

“pengetahuan agama saya bisa dibilang masih dasar mba,tapi dengan sedikit pengetahuan itu saya selalu berdzikir dan mengelus-elus perut saya dan mengajak bayi yang ada dalam kandungan dengan bahasa yang halus sehingga saya merasa bisa lebih dekat batinnya dengan bayi yang ada dalam kandungan saya.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas berdzikir sembari mengelus-elus perut ibu hamil ternyata berdampak pada ketenangan dalam jiwa ibu dan calon bayi.

⁸⁵ Hasil wawancara ibu Yosi , pasien RSIA Bunda Asy-Syifa pada tanggal 20 Maret 2018

⁸⁶ Hasil wawancara Ibu FAradila, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa pada tanggal 22 Maret 2018

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dita, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 10 April

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Viska:

“yang saya rasakan ketika hamil tentu ada rasa cemas apalagi saya pernah sakit dan di rawat di Rumah Sakit, tapi saya bersyukur punya suami dan mertua serta keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan saya dengan begitu rasa cemas sedikit berkurang dan saya mencoba untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga kesehatan dengan begitu rasa cemas saya semakin berkurang”⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas pada saat hamil ibu viska mengalami kecemasan terlebih pada saat ia di rawat, adapun cara mengurangi kecemasan adalah dukungan dari orang tua suami dan keluarga serta menjaga kesehatan dan mendekatkan diri pada Allah.

Berikutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Dewi Novita:

“tentunya saya merasakan kecemasan mba, terlebih lagi bayi yang saya kandung memiliki masalah berat badan yang kurang. Tapi yaudahlah saya pasrahin aja sama Allah semoga bayi saya sehat juga saya berdzikir terus mba biar hati saya tenang. Saya juga ikut senam hamil di Rumah Sakit ini biar makin sehat dan mempermudah saya nanti waktu lahiran”⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas ibu Dewi memiliki kecemasan karena keadaan kandungannya, cara mengurangi kecemasan yang ia lakukan adalah menyerahkan dan memasrahkan semuanya kepada Allah serta berdzikir agar mendapatkan ketenangan dan beliau juga mengikuti senam hamil yang diadakan oleh pihak Rumah sakit.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Viska pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 22 Maret 2018

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Novita, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 03 April 2018

Hal yang sama pula di ungkapkan oleh Revilia:

“ya saya cemas banget mba, karena saya punya riwayat penyakit diabetes belum lagi saya sering ngerasa lemas gitu. Saya juga pernah punya pengalaman buruk anak saya yang ke 5 udah ga ada, jadi sekarang saya pasrahin aja sama yang di atas minta-minta supaya saya dikasih kemudahan dan tidak ada hal-hal yang tidak saya inginkan terjadi”⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas kecemasan yang dialami oleh ibu Revilia disebabkan oleh riwayat penyakit dan pengalaman terdahulu, cara mengatasi kecemasan yang dilakukan adalah ia memasrahkan segalanya kepada Allah atas apa pun yang akan terjadi hal tersebut membuat ia tenang.

Berdasarkan wawancara secara keseluruhan yang dilaksanakan oleh beberapa ibu hamil dapat diketahui bahwa upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kecemasan adalah dengan melaksanakan amalan keagamaan seperti Dzikir, Sholat, membaca Al-Qur'an dan membaca buku-buku keagamaan dan menyerahkan diri kepada Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Revilia, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 10 April 2018

BAB IV

AMALAN KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN DI RSIA BUNDA ASY-SYIFA BANDAR LAMPUNG

A. Amalan Keagamaan Ibu Hamil Yang Mengalami Kecemasan Menjelang Persalinan di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandsr Lampung

Ibu hamil yang datang ke RSIA Bunda Asy-Syifa untuk memeriksakan kandungan atau pun untuk menjalani proses persalinan ternyata memiliki berbagai macam perasaan yang ada dalam jiwanya. Ada yang tabah dan sabar, ada yang merasa takut atau cemas, bingung dan perasaan lainnya. Bagi yang tabah dan sabar maka mentalitas dan dirinya maka akan bertambah kuat serta keagamaanya akan bertambah meningkat, justru dampak yang ada akan dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dideritanya. Sehingga ketakutan dan kekhawatiran tentang sakitnya proses melahirkan serta ketakutan-ketakutan yang dihasilkan dari persalinan akan hilang dengan sendirinya, karena ibu hamil memiliki tingkat keagamaan yang tinggi, lebih yakin bahwa dibalik semua kejadian Allah semua itu ada hikmahnya. Sebaliknya bagi ibu hamil yang iman dan jiwannya lemah maka dia akan resah dan gelisah sehingga rasa cemas akan mudah menghingapi dalam jiwanya, karena dalam hal ini berperan penting dalam mengurangi kecemasan dalam menghadapi proses persalinan adalah tingkat penghayatan keagamaannya dalam mengurangi kecemasan disaat menjelang atau menghadapi persalinan.

Ada pun cara untuk mengatasi kecemasan sebagai berikut :

1. Dzikir

Dzikir adalah merupakan ibadah yang berupa ucapan yang berisi memuji nama Allah dengan segala kekuasaan-Nya yang dapat menenangkan hati dan jiwa. Upaya Dzikir yang dilakukan ibu hamil yang mengalami kecemasan adalah pada saat selesai sholat dan menjelang tidur. Hal ini terbukti efektif untuk mengurangi bahkan mengatasi rasa kecemasan yang timbul akibat berbagai macam faktor.

2. Sholat

Sholat adalah ibadah yang berupa ucapan dengan gerakan dengan bacaan dan syarat dan rukun tertentu sebagai sarana komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya. Sholat dilaksanakan agar seseorang merasakan ketentraman dan mengadu kepada Tuhannya. Selain sholat wajib, ibu hamil yang memiliki kecemasan juga melaksanakan sholat-sholat sunah guna lebih mendekatkan diri kepada Allah untuk mengurangi kecemasan yang dialaminya dan mendapatkan ketenangan. Hal ini juga terbukti dengan wawancara yang telah dilakukan dengan pasien ibu hamil yang memiliki kecemasan.

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an seseorang dapat mengetahui kemuliaan kitab Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya dan

dapat memotivasi seseorang berbuat kebaikan dan juga merasakan ketenangan. Upaya ini dilakukan selain lebih mendekatkan diri kepada Allah juga untuk memperdalam ilmu agama. Membaca Al-Qur'an biasa dilakukan ibu hamil pada saat setelah sholat dan menjelang tidur. Hal ini juga memberikan efek ketenangan dan mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil.

4. Membaca buku-buku Keagamaan

Sumber pengetahuan yang dapat digali dan diketahui untuk dapat berpedoman pada nilai-nilai keagamaan dan menjalankan ibadah sesuai dengan pedoman agama tersebut. Seorang yang membaca akan terus merasa ingin tahu setelah apa yang diterimanya bermanfaat. Hal ini dilakukan selain untuk mengatasi kecemasan juga menambah ilmu wawasan serta memperdalam ilmu agama. Hal ini dilakukan ibu hamil pada saat waktu-waktu senggang biasanya pada waktu pagi hari.

5. Do'a

Berdoa adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman. Doa yang dilakukan oleh pasien ibu hamil di maksudkan untuk memohon keridhaan Allah, memohon agar diberikan kesehatan, ketenangan dan juga diberikan kelancaran pada saat kehamilan dan proses

melahirkan. Ibu hamil berdo'a pada saat setelah sholat, menjelang tidur, pada saat akan beraktifitas dan tentu nya pada saat melakukan cek-up.

Islam mengajarkan hendaknya calon ayah dan ibu memperbanyak amal sholeh, seperti memperbanyak sedekah, memperbanyak berdzikir kepada Allah SWT, memperbanyak membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik lainnya yang dilandasi permohonan kepada Allah agar anak yang dikandungnya nanti menjadi anak yang sholeh, dengan memperbanyak do'a karena do'a merupakan aktifitas yang harus terus menerus dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan tujuan agar Allah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menghadapi masa-masa yang berat misalnya dalam menghadapi persalinan yang membutuhkan kekuatan dan mental yang kuat, juga dengan doa ibu hamil memohon kepada Allah agar janin yang ada dalam kandungannya selamat dan nantinya akan lahir menjadi anak yang sholeh dan berbaki kepada orang tua.

Pengamalan keagamaan dan ajaran-ajaran agama dapat mempengaruhi penerimaan segala macam cobaan dan kekhawatiran dalam kehamilan dan menghadapi persalinan. Dengan begitu penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati keimanan dan ketaqwaan akan melekat pada dirinya.

Dilingkungan obyek penelitian ini terdapat kegiatan yaitu senam hamil guna membantu sang ibu dan si calon bayi agar tetap sehat dan menjalankan proses

persalinan dengan nyaman dan aman serta guna membantu sang ibu untuk mengatasi kecemasannya. Lingkungan obyek penelitian juga memiliki tempat yang nyaman dengan musik-musik yang tentunya membuat nyaman dengan fasilitas ruang tunggu yang membuat pasien merasa betah dan merasa tentram. Dengan dokter yang sudah berpengalaman dibidangnya sering kali dokter memberikan masukan masukan tentang keagamaan dan juga motivasi dan semangat pada saat dilakukan proses pemeriksaan yang bertujuan untuk mempertebal jiwa dan mental dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak dikehendaki.

Dari uraian diatas ada beberapa efek dari amalan keagamaan dalam mengatasi kecemasan ibu hamil pada saat menghadapi proses persalinan yaitu:

Pertama, dengan amalan keagamaan dapat memberikan bimbingan hidup karena agama memberikan bimbingan hidup dari yang kecil sampai yang besar, mulai dari hidup pribadi, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga hubungan langsung dengan Allah swt. Termasuk didalamnya masalah ibu hamil menghadapi persalinan, dimana dalam ajaran islam juga terdapat aturan-aturan dan anjuran bagi ibu hamil yang dapat dijadikan bimbingan selama kehamilan, seperti yang telah diuraikan diatas.

Kedua, agama adalah sebagai penolong dalam cobaan selama kehamilan, seorang wanita banyak mengalami kesulitan namun bagi orang yang memiliki keagamaan yang kuat atau dalam sehari-harinya amalan keagamaannya baik maka

segala kesulitan dan cobaan akan dihadapi dengan kesabaran dan menganggap kesulitan itu sebagai cobaan Allah kepada hambanya yang beriman.

Ketiga, agama dapat memberikan ketenangan batin seorang wanita hamil, terutama kehamilan yang pertama kali cenderung mengalami kecemasan yang berlebih. Jika kecemasan yang dialami oleh ibu hamil tersebut didikapi dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan atau religiusitasnya kuat maka akan mampu menentramkan hatinya.

Bagi seorang wanita yang sedang hamil terutama untuk wanita yang baru hamil untuk waktu ketika menjelang persalinan maka harus bisa memahami bahwa akan ada perubahan-perubahan baik fisiknya maupun psikisnya. Serta dalam menghadapi berbagai macam kecemasan yang di rasakan maka harus selalu menjalankan ajaran islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan BAB sebelumnya tentang Amalan Keagamaan yang dilaksanakan oleh ibu hamil adalah sebagai berikut:

1. Dzikir

Dzikir adalah merupakan ibadah yang berupa ucapan yang berisi memuji nama Allah dengan segala kekuasaan-Nya yang dapat menenangkan hati dan jiwa.

2. Sholat

Sholat adalah ibadah yang berupa ucapan dengan gerakan dengan bacaan dan syarat dan rukun tertentu sebagai sarana komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya. Sholat dilaksanakan agar seseorang merasakan ketentraman dan mengadu kepada Tuhannya.

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an seseorang dapat mengetahui kemuliaan kitab Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya dan dapat memotivasi seseorang berbuat kebaikan dan juga merasakan ketenangan.

4. Membaca buku-buku Keagamaan

Sumber pengetahuan yang dapat digali dan diketahui untuk dapat berpedoman pada nilai-nilai keagamaan dan menjalankan ibadah sesuai dengan pedoman agama tersebut. Seorang yang membaca akan terus merasa ingin tahu setelah apa yang diterimanya bermanfaat.

5. Do'a

Berdoa adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman. Doa yang dilakukan oleh pasien ibu hamil di maksudkan untuk memohon keridhaan Allah, memohon agar diberikan kesehatan, ketenangan dan juga diberikan kelancaran pada saat kehamilan dan proses melahirkan. Ibu hamil berdo'a pada saat setelah sholat, menjelang tidur, pada saat akan beraktifitas dan tentu nya pada saat melakukan cek-up.

Dengan demikian menunjukkan bahwa dampak yang positif jika setiap ibu hamil di RSIA Bunda Asy-Syifa mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam dirinya artinya semakin tinggi Keagamaannya maka semakin tinggi sikap penerimaan cobaan atau musibah yang diterima, jika semakin rendah Keagamaannya maka semakin rendah pula sikap penerimaan cobaan atau musibah dalam menghadapi proses persalinan.

B. Saran-Saran

Demi meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada diri semua orang untuk dirinya sendiri dalam menghadapi segala macam perasaan cemas dan sikap

menerima segala macam cobaan dan musibah agar lebih baik dan stabil, maka dibawah ini penulis sampaikan beberapa saran-saran:

1. Bagi subyek penelitian

Para ibu hamil disarankan untuk lebih meingkatkan keagamaanya agar bisa mencapai penerimaan terhadap musibah atau cobaan yang diterimanya. Caranya dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah, baik melalui dzikir, sholat maupun ibadah-ibadah lain yang diajarkan dala agama Islam. Selain itu adalah berusaha menemukan hikmah dari pada musibah tersebut, serta menganggap musibah itu sudah menjadi ketentuan-Nya fan menghadapinya dengan sabar, lapang dada sehingga tercapai penerimaan yang dapat mengoptimalkan kualitas hidup sesuai dengan keadaan dan kemampuan masing-masing.

2. Bagi pihak RSIA Bunda Asy-Syifa

Karena para ibu hamil biasanya mengalami kegoncangan pada jiwannya seperti stress, depresi, gelisah sedih dan lain sebagainya, maka dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang dokter perawat mau pun staf disarankan untuk lebih menunjukan sikap lemah, lembut, empati, melayani apa yang dibutuhkan dengan sabar. Karena dengan bersikap seperti itu ibu hamil yang memiliki berbagai bentuk kecemasan dengan berbeda faktor antara satu dengan lainnya akan merasa ada yang memperhatikan, sehingga dapat membantu mengurangi kecemasan dan beban dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ahyadi AA, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru2001
- Al-mawari, *Ridho Mengatasi Sedih Dengan Depresi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002
- Ansori, Afifi, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Cholid Naburko, dan H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakara: Bumi Aksara, 1997
- Dagum M Save, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2002
- , *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2013
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Farida, jauaharotul, *Perempuan dan kesehatan reproduksi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010
- Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Solo: PT Amanah Bunda Sejahtera, 1996
- Jalaludin, *Psikologi agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Kartono, Kartini, *patologisosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- , *patologisosial: gangguan-gangguan kejiwaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

- Khotimah, Wahyudi, dan MT Indiarti, *Buku Babon Kehamilan*, Yogyakarta: Indoliterasi 2014
- Macjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, Cet II, 2000
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005
- Mansur, Herawati, *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medika, 2009
- Musbikin Imam, *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004
- MT Indiarti, dan Khotimah wahyudi, *Buku Babon Kehamilan*, Yogyakarta: Indoliterasi, 2014
- Nofrans Eka Saputra, dan Triantoro Safaria, *Manajmen Emosi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013
- Ramiah, Savitri, *Kecemasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003
- Sonhaji Moh, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT Dana Baktiprimayasa, 2007
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1997
- Sugiono, *Metode kuantitatif, kualitatif, dan R&B*, Bandung:Alfabeta, 2007
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bansung:Alfabeta, 2015
- Sutrisno, Hadi, *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi*, Jakarta: Fak Kedokteran UI, 2002
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008

Stopad Minan, *Panduan Mempersiapkan Kehamilan dan Kelahiran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007

Thouless, Robert H, *Penghantar Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

Wawancara dengan dokter Asy-Syifa, pada tanggal 20 Maret 2018

wawancara dengan Ibu Yosi pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 20 Maret 2018

Wawancara dengan Ibu Viska pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 22 Maret 2018

Wawancara dengan Ibu Faradila, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 22 Maret 2018

Wawancara dengan Ibu Dewi Novita, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 03 April 2018

Wawancara dengan Ibu Revilia, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 10 April 2018

Wawancara dengan Ibu Dita, pasien RSIA Bunda Asy-Syifa, pada tanggal 10 April 2018

Wilson, paul, *Ibu Tenang Bayi Pun Tenang*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005

W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986

Zaden, *Saat-Saat Mendekati Persalinan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2007

Sumber lain:

[Hhttp://Programibuhamil/konsultasiibu](http://Programibuhamil/konsultasiibu), Anugrah diaskes pada 18 Oktober 2017

[Http://Id.M.Wikipedia.org/wiki/ibu](http://Id.M.Wikipedia.org/wiki/ibu). 2 November 2017

[Http://www.rsiabundaasyi-syifa.com](http://www.rsiabundaasyi-syifa.com) Diaskes pada 27 Februari 2018

<http://www.kajianpustaka.com/2016/04/pengertian-faktor-dan-tahap-persalinan-di-askes-pada-7-Mei-2018>



Tenaga Medis kedokteran

No.	Nama Dokter	Poliklinik
1.	Dr. Wardah Suhailli Efran, SpOG	Kandungan dan Kebidanan
2.	Dr. Arief Budiman, SpOG	Kandungan dan Kebidanan
3.	Dr. Moerdoyo Rahmanoe, SpA	Anak
4.	Dr. Fedriyansyah, SpA, M.Kes	Anak
5.	Dr. Lenni Erviana, SpA, M.Kes	Anak
6.	Drg. Dewi Hasanah	Gigi dan Mulut
7.	Dr. Heny Damajanti, ApRad, Msc	Radiologi
8.	Dr. Mariana Fauzia A, SpPD	Penyakit Dalam
9.	Dr. Yusmaidi, SpB	Bedah Umum
10.	Dr. Mizar, SpB	Bedah Umum
11.	Dr. Billy Rosan, SpBA	Bedah Anak
12.	Dr. Rizqi Adhelia, SpAn	Anastesi dan Reanimasi
13.	Dr. Khadafi, SpAn	Anastesi dan Reanimasi
14.	Dr. Putu Junita Palupi, SpAn (KIC)	Konsultan Anastesi dan Terapi Intensif
15.	Dr. Prambudi Rukmono, SpA (K)	Konsultan Neonatologi
16.	Dr. Achamd Taruna Noeh Mtjan, SpPD KGH	Internist Konsultan Ginjal Hipertensi
17.	Dr. Pad Dilangga, SpP	Paru dan Saluran Napas
18.	Dr. Riani Handayani, SpJP	Jantung dan Pembulu Darah
19.	Dr. Efran Saputra, MARS	Umum, Manajemen Administrasi RS

20.	Dr. Saga Malela Aria Sabara	Umum
21.	Dr. Diana Mustika Ayu, M.Kes	Umum
22.	Dr. Vitra Fenisof Arza	Umum
23.	Dr. Mutia	Umum
24.	Dr. Andri Sugandi	Umum

Sumber. buku profil RSIA Bunda Asy-Syifa



Pedoman Interview

Daftar pertanyaan untuk Dokter.

1. Nama dokter?
2. Alamat rumah?
3. Lulusan spesialis kandungan atau yang lainnya?
4. Kondisi kehamilan pasien?
5. Gejala-gejala Kecemasan apa saja yang dialami pasien?
6. Bagaimana upaya bidan/dokter dalam menguatkan pasien?
7. Bagaimana proses penguatan tersebut dilakukan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Daftar Pertanyaan untuk Pasien Ibu Hamil yang mengalami Kecemasan

1. Nama?
2. Agama?
3. Usia?
4. Pendidikan?
5. Pekerjaan?
6. Kehamilan yang beberapa?
7. Bagaimana proses nyidamnya?
8. Gejala kecemasan seperti apa yang dialami?
9. Bagaimana cara pasien dalam mengatasi kecemasan yang dirasakan?



Lampiran

**DOKUMENTASI FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI RSIA BUNDA
ASY-SYIFA BANDAR LAMPUNG**



Wawancara pada 20 Maret 2018



Wawancara pada 22 Maret 2018



Kegiatan senam ibu hamil pada tanggal 22 Maret



Kegiatan senam ibu hamil pada tanggal 3 April 2018



Wawancara pada 10 April 2018

